PENGARUH SUB SEKTOR TANAMAN PANGAN DAN SUB SEKTOR PERIKANAN TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) PROVINSI JAWA TIMUR PERIODE TAHUN 2013-2017

SKRIPSI

Oleh :

BIBI FARENZA

NIM : G01215004

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
SURABAYA

2019

:

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Bibi Farenza

NIM : G01215004

Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmu Ekonomi

Judul Skripsi : Pengaruh Sub Sektor Tanaman Pangan dan Sub Sektor Perikanan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur Periode Tahun 2013-2017.

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian sumbernya.

Surabaya, 06 April 2019

Saya yang menyatakan,

Bibi Farenza

NIM. G01215004

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Bibi Farenza NIM. G01215004 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqasahkan.

Surabaya, 08 April 2019

Pembimbing,

Hj. Nurlailah, MM

NIP. 196205222000032001

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Bibi Farenza NIM. G01215004 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqasah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Senin, tanggal 29 April 2019, dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam Program Studi Ilmu Ekonomi.

Majelis Munaqasah Skripsi :

Penguji I

Hj. Nurlailah, MM
NIP. 196205222000032001

Penguji II,

Lilik Rahmawati, MEI
NIP.198106062009012008

Penguji III,

Dr. Hj. Fatmah, MM
NIP. 197507032007012020

Penguji IV,

Abdul Hakim, MEI
NIP. 197008042005011003

Surabaya, 29 April 2019
Mengesahkan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Dekan,

Dr. H. Ch. Gi Arifin, MM
NIP. 196212141993031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Bibi Farenza

NIM : G01215004

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmu Ekonomi

E-mail address : bibifarenza97@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENGARUH SUB SEKTOR TANAMAN PANGAN DAN SUB SEKTOR PERIKANAN TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) PROVINSI JAWA TIMUR PERIODE TAHUN 2013-2017

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 21 Mei 2019

Penulis

Bibi Farenza

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul **"Pengaruh Sub Sektor Tanaman Pangan dan Sub Sektor Perikanan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur Periode Tahun 2013-2017"** ini merupakan hasil penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah tentang apakah sub sektor tanaman pangan dan sub sektor perikanan berpengaruh secara simultan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur dan apakah sub sektor tanaman pangan dan sub sektor perikanan berpengaruh secara parsial terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur.

Metodelogi penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan kuantitatif deskriptif, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari instansti terkait yang kemudian diolah menggunakan software Eviews8 dengan melalui uji-uji terkait kebutuhan penelitian.

Hasil penelitian yang diperoleh dari hasil uji F yang bertujuan untuk melihat pengaruh secara simultan adalah sub sektor tanaman pangan dan sub sektor perikanan berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur. Dan dari hasil uji t yaitu yang bertujuan untuk melihat apakah terdapat pengaruh secara parsial adalah sub sektor tanaman pangan dan sub sektor perikanan berpengaruh secara parsial terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur. Dari hasil uji tersebut dapat disimpukan bahwa produksi tanaman pangan dan perikanan mampu menciptakan iklim baik untuk kontribusinya terhadap PDRB Jawa Timur. Setiap peningkatan produksi tanaman pangan dan produksi perikanan, maka akan disertai peningkatan pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur.

Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dapat diciptakan dengan menggali dan mengembangkan sumberdaya yang ada. Sumber daya yang dimiliki oleh Provinsi Jawa Timur salah satunya ada pada sektor pertanian. Dengan menerapakan kebijakan yang berguna untuk perkembangan pertanian Jawa Timur, yang dimulai dari pendampingan dalam pemilihan bibit hingga pada proses pemasaran hasil pertanian, maka nantinya diharapkan mampu meningkatkan sumbangnya terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur. Mengingat sektor pertanian terutama pada sub sektor tanaman pangan dan sub sektor perikanan merupakan salah satu yang mempengaruhi pendapatan PDRB Provinsi Jawa Timur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

SAMPUL DALAM.....i

PERNYATAAN KEASLIAN..... ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....iii

PENGESAHAN.....iv

PERNYATAAN PUBLIKASI.....v

ABSTRAK.....vi

KATA PENGANTAR.....vii

DAFTAR ISI.....ix

DAFTAR TABEL x

BAB I 1

PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 13

C. Tujuan Penelitian 14

D. Manfaat Penelitian 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II..... 15

TINJAUAN PUSTAKA.....15

A. Landasan Teori 15

1. Pertumbuhan Ekonomi 15

   a. Definisi Pertumbuhan Ekonomi.....15

   b. Pertumbuhan Ekonomi Wilayah 17

2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) 19

   a. Definisi PDRB 19

   b. Pendekatan Perhitungan PDRB 24

   c. Kegunaan PDRB 29

3. Sektor Pertanian 30

   a. Definisi Sektor Pertanian 30

4. Sub Sektor Tanaman Pangan 33

   a. Definisi Sub Sektor Tanaman Pangan 33

   b. Indikator Sub Sektor Tanaman Pangan 34

   c. Hubungan Sub Sektor Tanaman Pangan dengan PDRB 35

5. Sub Sektor Perikanan 36

   a. Definisi Sub Sektor Perikanan 36

   b. Indikator Sub Sektor Perikanan 38

   c. Hubungan Sub Sektor Perikanan dengan PDRB 39

6. Penelitian Terdahulu 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Kerangkaa Konseptual 46

8. Hipotesis 47

BAB III 49

METODELOGI PENELITIAN 49

A. Jenis Penelitian 49

B. Waktu dan Tempat 50

C. Populasi dan Sampel 51

D. Variabel Penelitian 52

E. Definisi Operasional 53

F. Data dan Sumber Data 54

G. Teknik Pengumpulan Data 54

H. Teknik Analisis Data 55

BAB IV 64

HASIL PENELITIAN 64

A. Deskripsi Umum Objek 64

1. Kondisi Geografi 64

2. Kondisi Demografi 71

3. Penyajian Data 74

B. Analisis Data 85

1. Uji Chow 85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Uji Hausman 87

3. Uji Regresi Linier Berganda 89

4. Uji Asumsi Klasik 90

5. Uji Statistik 95

BAB V.....100

PEMBAHASAN 100

A. Hasil Analisis X1, X2, Y 100

B. Pengaruh Sub Sektor Tanaman Pangan dan Sub Sektor Perikanan Terhadap PDRB

.....102

C. Pengaruh Sub Sektor Tanaman Pangan Terhadap PDRB 107

D. Pengaruh Sub Sektor Perikanan Terhadap PDRB.....111

BAB VI 115

PENUTUP 115

A. Kesimpulan 115

B. Saran 116

DAFTAR PUSTAKA 117

LAMPIRAN 119

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 PDRB ADHB Provinsi Jawa Timur 2013-2017 6

Tabel 1.2 PDRB ADHB Menurut Lapangan Usaha (Sub Kategori) 8

Tabel 2.1 Penelitian Terdahuhu 43

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel 53

Tabel 4.1 Luas Wilayah Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur 65

Tabel 4.2 Luas Lahan Pertanian Kabupaten/Kota Provini Jawa Timur 66

Tabel 4.3 Data Produktivitas Tanaman Pangan 2013-2017 68

Tabel 4.4 Data Jumlah Rumah Tangga Perikanan Tahun 2017.....69

Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Jawa Timur 71

Tabel 4.6 Jumlah Penduduk Menurut Lapangan Kerja 73

Tabel 4.7 PDRB ADHK Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2017.....75

Tabel 4.8 Data Produksi Tanaman Pangan Provinsi Jawa Timur 2013-2017.....78

Tabel 4.9 Data Distribusi Tanaman Pangan Terhadap PDRB Jawa Timur Tahun 2013-2017 80

Tabel 4.10 Produksi Perikanan Kabupaten/Kota 82

Tabel 4.11 Data Distribusi Perikanan Terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur 84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.12 Hasil Analisis Uji Chow 86

Tabel 4.13 Hasil Analisis Uji Hausman.....87

Tabel 4.14 Hasil Uji Metode Regresi.....89

Tabel 4.15 Hasil Uji Normalitas 91

Tabel 4.16 Hasil Uji Multikolinearitas.....92

Tabel 4.17 Hasil Uji Heterokedastisitas.....93

Tabel 4.18 Hasil Uji Autokorelasi 94

Tabel 4.19 Hasil Uji F Statistik.....96

Tabel 4.20 Hasil Uji t Statistik.....98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses adanya perubahan kondisi perekonomian di suatu wilayah secara berkesinambungan menuju keadaan ekonomi yang lebih baik. Pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah juga merupakan indikator yang menunjukkan adanya pembangunan ekonomi suatu wilayah.[1]

Ahli ekonomi barat yang mencetuskan teori tentang pertumbuhan ekonomi yaitu salah satunya adalah W.W Rostow, 1960. Teori Rostow mengemukakan bahwa setiap negara yang berkembang menjadi negara maju harus melalui tahap-tahap tertentu, teori tersebut menjelaskan bahwa tahap-tahap yang perlu di lakukan oleh sebuah negara untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan *(sustainable development)* adalah tahap pertama yaitu *the traditional society* atau tahap masyarakat tradisional, tahap kedua yaitu *the pre-conditions for take off* atau tahap prasyarat untuk lepas landas, tahap ketiga yaitu *the take off* atau tahap lepas landas, tahap keempat yaitu *the drive maturity* atau tahap gerakan ke arah kedewasaan, dan tahap kelima yaitu tahap *high mass consumption* atau tahap adanya masyarakat modern

[1] Erdhika Kurniawan et al, *"Analisis Peran Sektor Pertanian Tanaman Pangan Terhadap Perekonomian Provinsi Jawa Timur"*, (Jember : Universitas Negeri Jember, 2015)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang cenderung memiliki konsumsi yang tinggi.[2] Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan, Maka teori Rostow tersebut bisa dijadikan acuan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan hingga mencapai tahap modernisasi dengan menggali potensi-potensi ekonomi yang ada di suatu wilayah.

Potensi ekonomi mulai berkembang sesuai dengan realitas dan kondisi masyarakat sejak diberlakukannya kebijakan otonomi daerah, pada kebijakan tersebut setiap wilayah yang ada di Indonesia diberi wewenang untuk mengelola sumber daya yang dimiliki dan mengoptimalkan sumber daya yang ada untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat[3]. Dengan adanya otonomi daerah tersebut, maka setiap daerah atau wilayah Indonesia harus mampu dalam menjalankan aktifitas ekonomi hingga menciptakan pertumbuhan ekonomi yang baik. Dengan perhitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), maka kita akan mengetahui gambaran seberapa besar tingkat pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah tersebut.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) digunakan dalam perhitungan kinerja ekonomi di suatu wilayah, Baik pada tingkat provinsi maupun pada tingkat kabupaten atau kota, sedangkan untuk menghitung kinerja ekonomi secara makro di suatu negara pada umumnya menggunakan

---

[2] Sadono Sukirno *"Ekonomi Pembangunan"*, (Jakarta : Kencana, 2006) hal. 268
[3] Mangara Tambunan *"menggagas perubahan pendekatan pembangunan",* (Yogyakarta : Graha ilmu, 2010) hal. 83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perhitungan Produk Domestik Bruto (PDB). Upaya yang bisa di lakukan dalam menunjang pendapatan suatu wilayah adalah dengan menggali potensi ekonomi yang ada, sehingga dengan adanya potensi ekonomi tersebut, maka akan mampu menghasilkan pendapatan di wilayah itu sendiri.

Kinerja atau potensi ekonomi suatu wilayah dapat tercerminkan oleh perhitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).[4] Pada dasarnya Informasi terkait Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sangat di butuhkan guna mendukung setiap kebijakan yang diambil. Mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan pembangunan ekonomi hingga tahap evaluasi hasil pembangunan ekonomi suatu wilayah. Tolak ukur untuk melihat bagaimana kondisi di suatu wilayah tersebut juga dapat dilihat dari seberapa besar wilayah tersebut berkontribusi terhadap pendapatan nasional. Ketika dalam suatu wilayah berkontribusi besar terhadap pendapatan nasional maka bisa dikatakan bahwa wilayah tersebut memiliki perekonomian yang baik.

Salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki perekonomian yang baik adalah Provinsi Jawa Timur. Menurut BPS pusat, Provinsi Jawa Timur merupakan provinsi penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) terbesar ke-2 setelah DKI Jakarta. Kontribusi pada Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai 14,61 persen pada tahun 2017 dengan total sebesar Rp. 13.064,5 triliun rupiah.[5]

---

[4] Hessel Nogi, *"Manajemen Publik",* (Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2015) hal. 90
[5] Badan Pusat Statistik. *Distribusi PDRB Terhadap Jumlah PDRB 34 Provinsi Atas Dasar harga Berlaku*. Di akses pada tanggal 3 Agustus 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beberapa sektor penunjang Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur salah satunya adalah sektor pertanian.

Sektor pertanian merupakan sektor yang cukup penting dalam menunjang peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur. Sektor pertanian harus terus dikembangkan mengingat peranan sektor pertanian yang menyediakan bahan pangan masyarakat, selain itu juga merupakan bahan baku dari beberapa industri dan apabila sektor pertanian mengalami surplus, maka pendapatannya bisa bermuara pada tabungan dan investasi. Sektor pertanian dari data Badan Pusat Statistik (BPS), memiliki produksi padi pada tahun 2017 mencapai angka 13,13 juta ton atau sebesar 16,1 persen dari total produksi nasional. Dengan banyaknya produksi yang dihasilkan oleh sektor pertanian, maka sektor tersebut berperan dalam menunjang pendapatan wilayah Jawa Timur dan mampu menyerap tenaga kerja masyarakat Jawa Timur, berarti secara tidak langsung sektor pertanian adalah sektor yang bisa menciptakan iklim bagus bagi pembangunan sektor ekonomi yang lainnya.

Pada sektor pertanian terdapat beberapa sub sektor penunjang yaitu antara lain sub sektor tanaman pangan, sub sektor tanaman holtikultura, sub sektor tanaman perkebunan, sub sektor perikanan, dan sub sektor perternakan. Sub sektor yang ada tersebut akan menghasilkan output yang di gunakan untuk menunjang besar kecilnya kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur. Selain penunjang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Produk Domestik Regional bruto (PDRB), sektor pertanian merupakan sektor penghasil pangan masyarakat yang terdapat pada ketentuan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 yang menyatakan bahwa negara berkewajiban menyediakan pangan masyarakat dan menjamin ketersediaan pangan, mampu manjangkau akses pangan, keamanan pangan baik gizi maupun mutunya serta dalam hal perwujudan ketahanan pangan.

Pencapaian ketahanan pangan masyarakat Provinsi Jawa Timur dari sektor pertanian telah berhasil dalam penyediaan pangan masyarakat Jawa Timur. Kebutuhan pangan nasional juga sebagian masih ditopang oleh sektor pertanian Provinsi Jawa Timur, dari 38 kabupaten/kota yang ada di Jawa Timur hampir semua wilayahnya mampu memproduksi hasil dari sektor pertanian.. Walaupun sektor pertanian Jawa Timur dalam kontribusinya terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tidak sebanyak kontribusi dari sektor industri dan sektor perdagangan, Namun beberapa kabupaten di Provinsi Jawa Timur masih menjadi sentra pertanian Indonesia, dan Provinsi Jawa Timur masih mampu dalam swasembada pangan dan juga mampu dalam mengekspor hasil pertanian tersebut ke daerah lainnya di luar pulau Jawa. Berikut gambaran kontribusi seluruh sektor yang ada terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.1

Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Provinsi Jawa Timur Tahun 2013- 2017.

Kategori PDRB	**PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Milyar Rupiah)**				
	2013	**2014**	**2015**	**2016**	**2017**
Pertanian	186038	208613	232282	246981	258428
Pertambangan	73777.25	78535.12	66526.21	69.900,27	80846,20
Industri	397997.72	445279,76	495699.68	536473,93	586258.6
Listrik dan Gas	5168.15	5612.27	5948.48	6201.43	6675,20
Air, pengelolaan sampah dan limbah daur ulang	1367,52	1434.53	1573.39	1735.84	1853.1
Kontruksi	127498,90	145884.63	160496,35	179816.56	197699
Perdagangan besar dan eceran	244743.87	266734.05	297586,56	333996,36	367185,20
Transportasi dan pergudangan	42435.22	50000,71	56741,54	63290.24	69176,40
Penyediaan kondisi makan dan minum	67904.45	79946.81	91476.26	104983.22	116058.3
Informasi dan komunikasi	6608,76	69883,10	77087.45	85149,76	92928.7
Jasa keuangan dan asuransi	36441,10	41204.81	46447,11	51655.34	55033.1
Perumahan	22540.31	24123.31	27560.77	29907.42	32080.2
Jasa Perusahaan	10904.7	12177.87	13538.46	14894.07	16255,90
Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial	34694.83	35658,50	39137.39	43157.18	45740.7
Jasa pendidikan	37680.74	41970.8	46006.23	49544.93	52974.1
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	8431.37	9682.65	10654.13	11527.46	12611.7
Jasa lainnya	18791.28	21205.1	24140,19	25827,05	27395.1
PDRB	1382501.5	1537947.63	1692903	1855042.7	2019199,70

Sumber Data **:** *BPS Provinsi Jawa Timur*, (Data diolah) 2018

Pada perhitungan Produk Domestik Regional Bruto Atas dasar Harga berlaku menurut lapangan usaha Provinsi Jawa Timur tahun 2013-2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cenderung meningkat. Pada tahun 2013 PDRB atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha masih terus meningkat hingga mencapai Rp. 1382501.5 milyar dengan kontribusi dari sektor pertanian mencapai Rp. 186038 milyar. Tahun 2014 PDRB atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha masih terus meningkat mencapai Rp. 1537947.63 milyar dengan kontribusi dari sektor pertanian mencapai Rp. 208613 milyar. Selanjutnya di tahun 2015 PDRB atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha juga masih meningkat dengan total Rp. 1692903 milyar dengan kontribusi dari sektor pertanian mencapai Rp. 232282 milyar. PDRB masih terus meningkat pada tahun 2016 mencapai Rp. 1855042.7 milyar dengan kontribusi dari sektor pertanian mencapai Rp. 246981 milyar. Dan tahun 2017 PDRB atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha juga masih mengalami peningkatan dengan total mencapai Rp. 2019199,70 milyar dengan kontribusi dari sektor pertanian mencapai Rp. 258428 milyar. Dari data di atas diketahui bahwa setiap tahun PDRB Jawa Timur terus meningkat, dari data tersebut juga menunjukkan bahwa sektor pertanian merupakan sektor yang setiap tahun selalu meningkat. Berarti dapat disimpulkan bahwa sektor pertanian Provinsi Jawa Timur merupakan sektor yang bisa terus ditingkatkan dan digali potensinya.

Potensi pertanian Jawa Timur bisa terus dikembangkan karena lahan pertanian Jawa Timur masih merupakan yang terluas di Indonesia, total lahan pertanian provinsi Jawa Timur mencapai 1.099.752 juta hektar dari total

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keseluruhan luas lahan pertanian Indonesia yang mencapai 8.8087.393 juta hektar tersebut. Meskipun sektor industri dan perdagangan masih berkontribusi lebih besar terhadap pembentukan PDRB Jawa Timur akan tetapi sektor pertanian masih memiliki potensi yang besar dalam menunjang PDRB Provinsi Jawa Timur. Sektor pertanian dalam menghasilkan output guna menunjang kontribusinya terhadap PDRB Jawa Timur membutuhkan salah satunya peranan sub sektor tanaman pangan dan sub sektor perikanan, karena kedua sub sektor tersebut merupakan penghasil output yang besar dibandingkan sub sektor pertanian lainnya.

Tabel 1.2

PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Provinsi Jawa Timur (Sub Kategori) Tahun 2013-2017 (Milyar Rupiah)

Sub Kategori PDRB	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Milyar Rupiah)				
	2013	2014	2015	2016	2017
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	15.278,16	14.6635,06	20..8613,63	232282,81	246.981,64
Tanaman Pangan	56.484,23	62.031,96	67.330,46	76.078,78	79.026,53
Tanaman Holtikultura	15.278,16	16.022,99	18.025,87	20.097,65	22.820,65
Tanaman Perkebunan	26.836,26	28.775,03	32.961,92	35910,27	37.320,95
Kehutanan	6.526,97	7.299,18	8.262,69	9.203,53	8.984,13
Peternakan	33.735,72	37.761,05	42.253,96	46.242,23	49.994,98
Perikanan	27.520,87	32.104,07	37.474,08	42.090,41	45.962,14

Sumber Data: *BPS Jawa Timur* .2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data diatas menunjukkan bahwa sub sektor tanaman pangan merupakan sub sektor penyumbang PDRB terbesar pertama disektor pertanian Provisi Jawa Timur nilainya. Dan sub sektor perikanan merupakan sub sektor penyumbang terbesar ketiga setelah peternakan di sektor pertanian Provinsi Jawa Timur.

Sub sektor tanaman pangan dan sub sektor perikanan merupakan sub sektor prospektif dan sub sektor andalan dalam menunjang pembentukan output di sektor pertanian. Pada era otonomi daerah sub sektor tanaman pangan mengalami penurunan dibandingkan dengan era sebelum otonomi daerah, pada era sebelum otonomi daerah tanaman pangan menghasilkan output yang cukup besar sehingga menjadi sub sektor unggulan di sektor pertanian. Berbeda lagi dengan sub sektor perikanan, sub sektor perikanan pada era sebelum otonomi daerah merupakan sub sektor yang tertinggal dimana output yang dihasilkan oleh sub sektor perikanan cukup kecil, sehingga dikategorikan sebagai sub sektor yang tertinggal. Akan tetapi pada era otonomi daerah, sub sektor perikanan merupakan sub sektor andalan di sektor pertanian karena pada era tersebut sub sektor perikanan mampu meningkatkan output yang dihasilkan, sedangkan untuk sub sektor tanaman pangan juga masih menjadi sub sektor andalan di sektor pertanian pada era otonomi daerah.[6]

[6] Gilang Wirakusuma et al, *"Peran Sektor Pertanian di Provinsi Jawa Timur Pada Sebelum dan Setelah Pemberlakuan Otonomi Daerah"*, (Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada, 2015) Volume 11 No. 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sub sektor tanaman pangan juga memegang peranan penting dalam pembangunan nasional yang menjadi sasaran utama dalam penguatan pasokan bahan makanan dan diversifikasi pangan pada kebijakan pembangunan Indonesia periode tahun 2014 sampai tahun 2019 mendatang. Kebijakan terkait penguatan pasokan bahan makanan di maksudkan untuk meingkatkan produksi komoditas bahan makanan pokok dalam negeri, sehingga produksi tanaman pangan yang menjadi sasaran utama yang harus di tingkatkan antara lain yaitu padi, jagung, dan kedelai.

Berdasarkan peraturan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 71 tahun 2015 bahwa benih padi, jagung, dan kedelai merupakan kebutuhan pokok yang harus selalu dipenuhi karena menyangkut hidup masyarakat Indonesia. Kebijakan pembangunan Indonesia terutama pada Provinsi Jawa Timur periode 2014-2019 dalam penguatan pasokan bahan makanan yaitu dengan peningkatan produksi padi yang ditujukan agar mencapai surplus padi. Selain padi, produksi jagung terus ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan pakan hewan ternak dan kebutuhan industri kecil yang menggunakan jagung dalam proses produksi. Sedangkan untuk peningkatan produksi kedelai adalah untuk memenuhi kebutuhan produksi tahu dan tempe dan juga produksi lainnya yang menggunakan bahan baku kedelai.[7] Apabila produksi tanaman pangan secara

[7] Wilaga Azman Haris et al, *"AnalisisPeranan Sub sektor Tanaman Pangan terhadap Perekonomian Jawa Barat"*, (Bogor: Instititut Pertanian Bogor, 2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terus menerus meningkat, maka kontribusinya terhadap PDRB Jawa Timur juga akan meningkat.

Selain sub sektor tanaman pangan, sub sektor perikanan juga memiliki pengaruh terhadap pembentukan PDRB Jawa Timur. Sama halnya dengan sub sektor tanaman pangan, sub sektor perikanan juga memegang peranan penting dalam mencukupi kebutuhan pangan masyarakat. Menurut BPS Provinsi Jawa Timur dalam kontribusinya, sub sektor perikanan berkontribusi terbesar ketiga dalam menunjang PDRB di sektor pertanian Jawa Timur. Di Jawa Timur yang memiliki potensi besar dalam produksi perikanan yaitu daerah Pacitan, Banyuwangi, Sumenep, dan Trenggalek. Dari sisi permintaan sub sektor perikanan juga masih cukup tinggi karena harganya lebih murah di bandingkan harga daging sapi yang memiliki kandungan gizi yang hampir sama. Sejak tahun 2012 telah terjadi tren pergeseran yang mulanya masyarakat banyak mengkonsumsi daging merah yaitu daging sapi bergeser menjadi konsumsi daging putih yaitu daging ikan.[8]

Provinsi Jawa Timur memiliki potensi sumber daya yang besar dalam produksi perikanan. Hal tersebut terbukti dari kontribusi sub sektor perikanan terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur dan kontribusinya terhadap nasional. Potensi yang bisa terus di gali oleh sub sektor perikanan adalah perikanan

[8] Hakim Miftachul Huda et al, *"Strategi Pengembangan Perikanan dalam Pembangunan Ekonomi Wilayah di Jawa Timur"*, (Bogor: Instititut Pertanian Bogor dan BBPSEKP. 2012)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

budidaya tambak, kolam dan perikanan budidaya tangkap laut. Dalam pemanfaatan perikanan tambak dan kolam sudah mencapai 78 persen dari luas lahan yang berpotensi untuk pengembangan perikanan tambak dan kolam. Sedangkan untuk budidaya laut pemanfaatannya berkisar 48 persen dari luas lahan yang berpotensi untuk pengembangan perikanan budidaya laut[9]. Produksi budidaya perikanan Jawa Timur masih terjadi persoalan dalam budidaya ikan, yaitu terkait harga pakan ikan yang tinggi, lahan budidaya perikanan juga semakin sempit dan masih kurangnya induk unggul yang mampu menghasilkan komoditas-komoditas yang bernilai lebih. Persoalan perikanan tersebut harus mampu diatasi, jika persoalan teratasi maka akan meningkatkan jumlah produksi perikanan Jawa Timur dan sub sektor perikanan akan berkontribusi lebih banyak terhadap PDRB Jawa Timur dan terhadap nasional.

Struktur perekonomian akan memberikan gambaran tentang masing-masing sektor yang ada dalam pembentukan PDRB di suatu wilayah. Jika semakin besar kontribusi suatu sektor tersebut maka semakin besar pula pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut. Begitu juga pada sektor pertanian di Jawa Timur. Apabila kontribusi sub sektor tanaman pangan dan sub sektor perikanan pada sektor pertanian secara terus menerus meningkat, maka pengaruhnya terhadap pembentukan PDRB Jawa Timur juga

[9] Heru Tjahjono, *"PDRB Sektor Perikanan Jatim Capai 2,48%",* Surabaya : Dinas Komunikasi dan Informatika Pemerintah Provinsi Jawa Timur. www.Kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/pdrb-sektor-perikanan-jatim-capai-2-48-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semakin besar. Dari data yang bersumber dari BPS Provinsi Jawa Timur terkait peningkatan Produk Domestik Regional Bruto dan sumbang sektor pertanian lebih kecil dibanding dengan sektor industri dan perdagangan, padahal luas lahan yang dimiliki oleh Provinsi Jawa Timur merupakan terluas di Indonesia. Sedangkan produksi tanaman pangan dan produksi perikanan merupakan terbanyak sampai pada peringkat ketiga.

Dari pemaparan latar belakang tersebut penulis tertarik dan bermaksud untuk melakukan penelitian agar memahami seberapa besar pengaruh sub sektor tanaman pangan dan sub sektor perikanan tersebut atas kontribusinya terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur dengan judul penelitian **"PENGARUH SUB SEKTOR TANAMAN PANGAN DAN SUB SEKTOR PERIKANAN TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) PROVINSI JAWA TIMUR PERIODE TAHUN 2013-2017"**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apakah sub sektor tanaman pangan dan sub sektor perikanan berpengaruh secara simultan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur periode tahun 2013-2017 ?
2. Apakah sub sektor tanaman pangan dan sub sektor perikanan berpengaruh secara parsial terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur periode tahun 2013-2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis sub sektor tanaman pangan dan sub sektor perikanan berpengaruh secara simultan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur periode tahun 2013-2017.
2. Menganalisis sub sektor tanaman pangan dan sub sektor perikanan berpengaruh secara parsial terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur periode tahun 2013-2017.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

   Penelitian tersebut diharapkan bisa menjadi referensi untuk penelitian yang akan datang dan bisa menambah wawasan pembaca terkait sub sektor tanaman pangan dan sub sektor perikanan di Jawa Timur dan kontribusinya terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur

2. Manfaat Praktis

   Penelitian tersebut diharapkan bisa menjadi bahan informasi dalam pengambilan kebijakan untuk membangun sektor pertanian di Jawa Timur agar mampu meningkatkan kontribusinya terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses adanya perubahan kondisi perekonomian di suatu wilayah secara berkesinambungan menuju keadaan ekonomi yang lebih baik. Pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah juga merupakan indikator yang menunjukkan adanya pembangunan ekonomi suatu wilayah.

Sukirno (2000) pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan output dalam jangka panjang yang penekanannya melalui tiga aspek yaitu proses, output yang di hasilkan, serta dalam jangka panjang.

a. Definisi Pertumbuhan Ekonomi

Teori kuznet (1975) mengasumsikan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak hanya berhubungan dengan sektor pengolahan dan sektor industri saja, tetapi akan sangat tergantung pada penggunaan teknologi pada sektor primer dan industri pertanian. selain itu juga kuznet beranggapan bahawa peranan sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi bersifat tali temali.[10]

[10] Michael P Todaro, "Pembangunan Ekonomi Edisi Kesebelas", (Jakarta : Erlangga, 2011) hal. 135

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ahli ekonomi Rostow (1965) yang mencetuskan teori pertumbuhan ekonomi secara bertahap. Salah satu tahapan menurut Rostow adalah tahap *take off* atau tahap lepas landas, pada tahap tersebut menggambarkan proses perubahan pada sektor pertanian. Negara berkembang yang mengalami kegagalan pada proses pertumbuhan ekonomi, salah satunya adalah pada proses pengembangan sektor pertanian. sektor pertanian awalnya bergerak menuju spektrum yang lebih luas, tetapi sering mengalami kemunduran karena lemahnya keterkaitan sektor pertanian dengan sektor ekonomi lannya terutama sektor industri[11].

David Ricardo dalam bukunya yang berjudul *"Principles of Political Economy and Taxation"* buku tersebut mengungkapkan bahwa kontribusi sektor pertanian pada kemajuan ekonomi suatu negara agraris sangat penting dan sangat menetukan pertumbuhannya. Menurut David ada empat peranan sektor pertanian yang cukup penting dalam ekonomi yaitu : 1) sebagai penyedia bahan pangan masyarakat dan bahan baku industri, 2) pencapaian surplus hasil pertanian yang bisa di jadikan tabungan dan investasi wilyah, 3) *marketable surplus* yaitu mampu menciptakan penerimaan uang yang berguna untuk menambah daya beli masyarakat, sehingga terjadi peningkatan permintaan pada sektor lain, dan 4) mampu

[11] ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menambah devisa apabila hasil produksi pertanian di ekspor ke negara lain.[12]

Adam Smith dalam buku Arsyad (1999) menyatakan bahwa sumber daya alam yang di miliki oleh suatu daerah adalah wadah yang bisa di gunakan untuk dasar kegiatan produksi yang bisa optimalkan oleh masyarkatnya. Sedikit banyaknya sumber daya alam yang di miliki merupakan batas bagi pertumbuhan perekonomian wilayah. Jadi, apabila suatu wilayah dalam pemanfaatan sumber daya alam belum maksimal, maka jumlah penduduk dan stok modal yang ada memegang peran dalam pencapaian output yang dihasilkan.

b. Pertumbuhan Ekonomi Wilayah

Teori pertumbuhan ekonomi wilayah kali ini merupakan teori ekonomi neo-klasik yang dipelopori oleh George H. Bort (1960). Pada teori tersebut George mengungkapkan bahwa pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah di pengaruhi oleh kegiatan produksi. Dalam melakukan kegiatan produksi di suatu wilayah selain dipengaruhi oleh potensi ekonomi yang dimiliki oleh wilayah tersebut, akan tetapi juga dipengaruhi oleh mobilitas tenaga kerja serta mobilitas modal. Hal tersebut di rumuskan dengan bentuk Cobb-Douglas sebagai berikut :

$$\boxed{Y = A\,K^{\alpha}\,L^{\beta}\,,\ \alpha + \beta = 1}$$

[12] Mangara Tambunan *" Menggagas Perubahan Pendekatan Pembangunan ",* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010) hal 226

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dimana :

Y : PDRB

A : Teknologi

K : Modal.

$\propto$ dan β : Konstanta

Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa ada tiga faktor yang bisa mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah yaitu kemajuan teknologi yang dimiliki, kepemilikan modal atau investasi, dan kualitas sumber daya manusia atau tenaga kerja.[13] Pertumbuhan ekonomi terjadi apabila suatu wilayah mampu meningkatkan jumlah produksi, guna mencapai penambahan output yang dihasilkan yang diukur dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu wilayah.[14]

Teori pertumbuhan ekonomi wilayah selanjutnya adalah yang dipelopori oleh Douglas C. North yang mengemukakan tentang model basis ekspor, menurutnya pertumbuhan ekonomi wilayah bisa disebabkan karena adanya lokasi-lokasi strategis yang dimiliki oleh setiap daerah dan karena adanya sumber daya yang dimiliki setiap daerah tersebut. Dengan mengolah sumber daya yang ada dan didukung dengan lokasi yang strategis, maka akan memungkinkan kegiatan ekspor yang terjadi antar daerah. Sehingga

[13] Syafrizal, *" Ekonomi Wilayah dan Perkotaan "* (Raja Grafindo Persada : Padang, 2017) hal. 88
[14] Rahardjo Adisasmita, *"Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan wilayah"*, (Yogyakarta : Graha ilmu, 2013) hal. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan ekspor tersebut mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi wilayah.[15]

2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menjadi indikator dalam mengukur seluruh kegiatan ekonomi yang berjalan di suau wilayah. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dapat tercermin dari besarnya jumlah total Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di wilayah tersebut. Wilayah dikatakan tumbuh apabila tingkat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari tahun ke tahun mengalami peningkatan secara signifikan.

a. Definisi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Sadono sukirno (2000) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan jumlah nilai tambah barang dan jasa dari output yang dihasilkan oleh seluruh sektor ekonomi.[16] Adapun menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Produk Domestik Regional Bruto merupakan indikator dalam mengukur kegiatan ekonomi di suatu wilayah. Suatu wilayah mengalami pertumbuhan ekonomi apabila barang dan jasa yang dihasilkan pada tahun sekarang lebih besar dari tahun sebelumnya.[17] Adapun unsur-unsur pokok

---

[15] Nurhayani, *"Analisis Peranan Sub Sektor Tanaman Pangan dalam Pembangunan Ekonomi Wilayah Kabupaten Batang Hari"*, (Jambi : Kampus Minang Masak , 2015)
[16] Sadono Sukirno, *"Teori Ekonomi Makro"* (Jakarta : Kencana, 2006) hal. 268

[17] Badan Pusat Statistik (BPS). website resmi www.bps.go.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang terkandung dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) antara lain :

1). Output

Output merupakan nilai barang dan jasa yang dihasilkan pada suatu periode tertentu, akan tetapi output biasanya pada periode satu tahun. Adapun macam-macam output dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yaitu :

a. Output utama, yaitu output yang merupakan sasaran utama produksi.
b. Output sampingan, yaitu output yang bukan menjadi sasaran utama produksi
c. Output ikatan, yaitu output yangg bisa dikatakan selalu berdampingan atau tidak dapat dihindarkan oleh output utamanya.

2). Biaya Antara

Biaya antara merupakan barang yang tidak tahan lama atau jasa yang di gunakan atau dihabiskan dalam proses produksi.

3). Nilai Tambah

Nilai tambah terbagi menjadi nilai tambah bruto dan nilai tambah netto, yaitu antara lain adalah :

a. Nilai tambah bruto, yaitu nilai tambah yang dihasilkan oleh selisih antara output yang dihasilkan dan biaya antara. Adapun rumus dalam menghitung nilai tambah bruto tersebut adalah :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Produk Domestik = NP – NBA

Dimana :

NP : Nilai Produksi

NBA : Nilai Biaya Antara

b. Nilai tambah netto, yaitu nilai yang diperoleh dari penyusutan yang dikeluarkan oleh nilai tambah bruto, penyusutan tersebut merupakan nilai tambah netto

4). Unsur-Unsur PDRB menurut lapangan usaha

Terdapat beberapa sektor ekonomi yang menunjang penghasilan dari PDRB. Berikut merupakan sektor ekonomi yang terdapat pada PDRB menurut lapangan usaha:[18]

a. Sektor Pertanian
    1. Sub sektor tanaman pangan
    2. Sub sektor tanaman holtikultura
    3. Sub sektor kehutanan
    4. Sub sektor perkebunan
    5. Sub sektor peternakan
    6. Sub sektor perikanan

[18] BPS Provinsi Jawa Timur. *PDRB Menurut Lapangan Usaha*. Website resmi: www.bpsjatim.go.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sektor Pertambangan dan Penggalian

1. Sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi
2. Sub sektor pertambangan batu bara dan lignit
3. Sub sektor pertambangan biji logam
4. Sub sektor penggalian dan pertambangan lainnya

c. Sektor Industri Pengolahan

1. Sub sektor industri pengolahan batu bara
2. Sub sektor makanan dan minuman
3. Sub sektor pengolahan tembakau
4. Sub sektor industri tekstil
5. Sub sektor industri barang dari kulit
6. Sub sektor industri barang dari kayu
7. Sub sektor industri kertas
8. Sub sektor industri kimia, farmasi dan obat
9. Sub sektor industri karet
10. Sub sektor industri barang galian bukan logam
11. Sub sektor industri logam dasar
12. Sub sektor industri barang logam, komputer, barang elektronik
13. Sub sektor industri mesin
14. Sub sektor industri alat angkutan
15. Sub sektor industri furnitur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

16. Sub sektor industri lainnya, jasa reparasi, dan pemasangan mesin dan peralatan

d. Sektor Pengadaan Listrik dan Gas

1. Sub sektor listrik
2. Sub sektor gas alam dan buatan
3. Sub sektor uap panas
4. Sub sektor udara dingin

e. Sektor Pengadaan air, Pengelolaan Sampah, dan Daur Ulang

1. Pengelolaan limbah padat baik dari rumah tangga ataupun industri

f. Sektor Konstruksi

1. Sub sektor konstruksi umum
2. Sub sektor kontruksi khusus

g. Sektor Keuangan dan Perusahaan

h. Sektor Jasa lainnya

Pada umumnya Produk Domestik Regional Bruto terbagi menjadi atas dasar konstan dan atas dasar harga berlaku. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan (PDRB ADHK) adalah nilai tambah dari barang dan jasa yang dihitung dengan harga berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar, sedangkan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku (PDRB ADHB)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan nilai tambah dari barang dan jasa yang dihitung dengan harga berlaku pada setiap tahun tanpa tahun dasar.

kegunaan dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut BPS yaitu sebagai berikut :

1. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku (PDRB ADHB) yaitu (nominal). Menggambarkan tentang kemampuan yang diperoleh dari sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu wilayah.
2. Produk Domestik Regional Bruto Atas dasar Harga Konstan (PDRB ADHK) yaitu (riil) menunjukkan tentang laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan pada setiap sektor ekonomi

b. Pendekatan Perhitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Adapun perhitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku melalui tiga pendekatan antara lain sebagai berikut:[19]

1. Pendekatan produksi, dimana pada pendekatan tersebut Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah dari

[19] Tim Penyusun. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha Tahun 2013-2017.* Surabaya : BPS Provinsi Jawa Timur, 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

barang dan jasa atas produksi yang dihasilkan oleh seluruh sektor ekonomi di suatu wilayah dalam jangka waktu satu tahun.

2. Pendekatan pendapatan, pada pendekatan pendapatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai balas jasa yang diperoleh dari faktor-faktor produksi yang berkontribusi dalam proses produksi dalam jangka waktu satu tahun. Balas jasa tersebut antara lain adalah upah dan gaji, bunga modal beserta keuntungan sebelum dipotong oleh pajak penghasilan dan pajak langsung, dan sewa tanah lahan yang digunakan. Pada pendekatan pendapatan tersebut, PDRB termasuk penyusutan dan pajak tidak langsung neto.
3. Pendekatan pengeluaran, pada pendekatan ini Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan keseluruhan dari komponen akhir yang terdiri atas: 1.) pengeluaran konsumsi rumah tangga 2.) pengeluaran konsumsi pemerintah 3.) pembentukan modal tetap domestik bruto 4.) ekspor netto yang diperoleh dari jumlah ekspor dikurangi denga impor.[20] (BPS Jatim, 2018). Atau dengan persamaan Y = C + I + G (X-M).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) konsep perhitungan ketiga pendekatan tersebut akan menghasilkan angka yang sama. Dimana jumlah yang dihasilkan oleh pengeluaran akan sama dengan jumlah

[20] Teguh Pramono, "*Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha Tahun 2013-2017",* (Surabaya : BPS Provinsi Jawa Timur, 2018) hal 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dihasilkan oleh pendapatan balas dan jasa, serta harus sama juga dengan hasil yang diperoleh oleh faktor-faktor produksi.

Dalam perhitungan Produk Domestidk Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan, BPS (2014) dapat menggunakan metode sebagai berikut:[21]

1. Revaluasi, merupakan perhitungan atas dasar harga konstan dengan menggunakan perkalian pada kuantum pada tahun berjalan dan pada tahun dasar yang ditentukan. Rumus revaluasi adalah sebagai berikut :

   Rumus :

$$O_{kt} = P_t \text{ X } H_o$$

$$NTB_{kt} = O_{kt} - K_{kt}$$

   Dimana :

   O_{kt} = output konstan tahun perjalanan

   NTB_{kt} = nilai tambah bruto konstan tahun berjalan

   P_t = produksi barang atau jasa tahun berjalan

   H_o = harga barang atau jasa tahun dasar

[21] ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

K_{kt} = konsumsi antara konstan tahun berjalan

2. Ekstrapolasi, merupakan perhitungan dari nilai tambah masing-masing atas dasar harga konstan dengan tahun dasar 2010, yang diperoleh dengan cara perkalian antara nilai tambah pada tahun dasar yaitu tahun 2010 dengan indeks kuantum pada produksi. Indeks tersebut merupakan ekstrapolator yang merupakan indeks dari beberapa indikator-indikator kuantum produksi lainnya antara lain : 1). Tenaga kerja 2). Jumlah perusahaan yang cocok dengan jenis-jenis kegiatan ekonomi yang sedang dihitung. Ekstrapolasi juga bisa dilakukan pada output atas dasar harga kosntan, yang selanjutnya menggunakan rasio dari nilai tambah terhadap output yang akan diperoleh dengan perkiraan nilai tambah atas dasar harga konnstan.
3. Deflasi, merupakan nilai tambah atas dasar harga konstan dengan tahun dasar tahun 2010 yang dapat diperoleh dengan perhitungan dengan membagi nilai tambah atas dasar harga berlaku di masing-masing tahun dengan indeks harganya. Indeks harga yang digunakan sebagai deflator adalah indeks harga konsumen, indeks harga perdagangan besar dan lain sebagainya.

Dari metode-metode perhitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tersebut, digunakan sebagai gambaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

besarnya pertumbuhan struktur ekonomi suatu wilayah dan tolak ukur dalam peningkatan pertumbuhan ekonnomi suatu wilayah. Teori-teori yang telah dicetuskan tentang pertumbuhan ekonomi wilayah memiliki tujuan yang utama yaitu untuk mengetahui mengapa terjadi perbedaan pertumbuhan ekonomi antar wilayah baik pada waktu yang cepat maupun lambat. .[22]

Pada umumnya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) disajikan dalam bentuk sebagai berikut :

1). Distribusi Persentase.

Pada distribusi persentase besarnya masing-masing sektor ataupun sub sektor di peroleh dengan cara membagi nilai pada sektor atau sub sektor tersebut dengan nilai PDRB, yang kemudian dikalikan 100 persen. Tujuan dari distribusi persentase tersebut adalah untuk menggambarkan besar kecilnya peran yang hasilkan oleh sektor atau sub sektor dalam perekonnomian suatu wilayah.

2). Indeks Perkembangan.

Dengan membagi nilai sektor atau sub sektor PDRB pada tahun yang sedang berjalan dengan nilai sektor atau sub sektor tahun

[22] Syafrizal, *"Ekonomi Wilayah dan Perkotaan"*, (Padang : Raja Grafindo Persada, 2012) hal 88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebelumnya lalu dikalikan 100 persen, maka akan diperoleh indeks perkembangan.

3). Indeks Harga Implisit.

Perolehan indeks harga implisit yaitu dengan menggunakan rumus pembagian antara PDRB atas dasar harga berlaku dengan PDRB atas harga konstan yang dikalikan dengan 100.

c. Kegunaan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Adapun kegunaan dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut Badaan Pusat Statstik (BPS). Data yang diperoleh dari pendapatan regional merupakan salah satu indikator secara makro yang memberi gambaran kondisi perekonomian wilayah pada setiap tahunnya. Kegunaan dari data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) antara lain adalah :

1. PDRB atas dasar harga berlaku (nominal) menggambarkan kemampuan perolehan sumber daya ekonomi di suatu wilayah, dan nilai dari PDRB yang jumlahnya besar maka akan menunjukkan bahwa kemampuan sumber daya ekonomi yang besar. begitu juga sebaliknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. PDRB atas dasar harga konstan (riil) di gunakan untuk menggambarkan laju pertumbuhan ekonomi secara makro atau keseluruhan pada setiap kategori dari tahun ke tahun.
3. Distribusi PDRB harga berlaku menggambarkan struktur ekonomi atau yang memegang peran penting pada setiap kategori perekonomian dalam suatu wilayah.
4. Indeks implisit yang berguna untuk mengetahui tingkat inflasi harga produsen pada setiap kategori atau PDRB pada setiap tahunnya.
5. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku yaitu menunjukkan nilai PDRB perorangan penduduk
6. PDRB per kapita atas dasar harga konstan yang bertujuan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi perkapita penduduk di suatu wilayah.

3. Sektor Pertanian

a. Definisi Sektor Pertanian

Pertanian adalah kegiatan manusia dalam bercocok tanam, budidaya perikanan dan pengembangan peternakan.[23] Masyarakat Indonesia terutama masyarakat Jawa Timur sebagian besar bermata pencaharian pada sektor pertanian. Jadi, sektor pertanian merupakan

[23] Ken Suratiyah, " Ilmu Usaha Tani", (Jakarta : Penebar Swadaya, 2015) hal. 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sektor yang cukup penting karena mampu menyerap tenaga kerja yang banyak di daerah Jawa Timur, sehinggas sektor pertanian harus terus dikembangkan.

Pada keberhasilan pembangunan pada sektor pertanian diperlukan beberapa syarat menurut A. T Mosher, apabila salah satu syarat tidak terpenuhi maka terhentilah pembangunan pertanian tersebut, syarat-syarat yang harus dipenuhi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Terdapat pasar untuk memasarkan hasil-hasil usaha tani.
2. Teknologi pertanian yang secara terus menerus mampu berkembang.
3. Tersedia alat-alat dan bahan yang digunakan dalam proses produksi.
4. Adanya pendorong untuk produksi bagi petani
5. Tersedianya sarana prasarana dalam pendistribusian hasil tani yang kontinyu.

Adapun menurut Micheal (Todaro 2006) menyebutkan bahwa terdapat tiga aspek pokok dalam mengevaluasi produksi pertanian dalam pembangunan sektor pertanian yaitu :

1. Pertanian yang dilakukan secara tradisional yang berdampak pada produksi yang lemah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pertanian modern yang mampu menciptakan produktivitas yang tinggi, akan tetapi memerlukan biaya produksi yang tinggi pula.
3. Produksi pertanian sudah sampai terjual ke sektor komersial atau pasar, akan tetapi penggunaan modal dan teknologi masih lemah.

Menurut A.T Mosher (1968) pertanian merupakan jenis produksi yang didasari oleh pertumbuhan tanaman dan hasil hewan, yang terlibat dalam kegiatan produksi setiap usaha petani dimana biaya modalnya dan pendapatannya adalah penting.

Sektor pertanian merupakan sektor yang memegang peranan penting selain dalam pembentukan PDRB, sektor pertanian juga berperan dalam memenuhi kebutuhan pokok masyarakat serta dalam hal penyerapan tenaga kerja. dalam sektor pertanian terdapat sub sektor pertanian yang menunjang PDRB adalah sebagai berikut:[24]

a. Tanaman pangan (padi dan palawija).
b. Tanaman holtikultura.
c. Tanaman perkebunan.
d. Tanaman kehutanan.
e. Perternakan.
f. Perikanan.

[24] Badan Pusat Statistik (BPS). Website resmi: www.bps.go.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Sub Sektor Tanaman Pangan

a. Definisi Sub Sektor Tanaman Pangan

Tanaman pangan merupakan salah satu variabel yang diambil dalam penelitian ini, Poerwadarminta (2013) menjelaskan bahwa tanaman pangan merupakan sesuatu yang tumbuh dan dapat di makan atau dikonsumsi baik pada manusia ataupun hewan yang berasal dari tumbuhan yang mengandung karbohidrat.

Moeljopawiro dan Manwan (1992) mendefiniskan bahwa tanaman pangan merupakan jenis tanaman pangan yang di kelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu komoditas utama, kommoditas potensial dan komoditas introduksi.

Kegiatan dari sub sektor tanaman pangan di sektor pertanian tersebut adalah memproduksi padi dan palawija. Menurut BPS Provinsi Jawa Timur tanaman padi terdiri dari sebagai berikut :

1. Padi ladang merupakan padi yang di tanam di kebun atau di ladang.
2. Padi sawah adalah padi yang di tanam di lahan sawah yang mencakup pada sawah perairan, sawah pasang surut, dan sawah rembesan.

Adapun jenis tanaman palawija yang termasuk pada sub sektor tanaman pangan yang berada di sektor pertanian adalah

1. Kedelai
2. Kacang hijau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kacang tanah
4. Ubi kayu
5. Ubi jalar
6. Jagung.

Tumbuhan palawija tersebut umumnya dapat di tanam di daerah dataran tinggi khususnya di lereng pegunungan.

b. Indikator Sub Sektor Tanaman Pangan

Alat ukur tanaman pangan yaitu terdapat produksi padi dan palawija, produktivitas padi dan palawija serta luas panen (bersih) padi dan palawija. Berikut merupakan rumus menghitung:[25]

1. Produksi Padi dan Palawija

Rumus

$$Qit = Yit \times Ait$$

Keterangan :

Qit = Produksi pangan komoditi ke-i pada tahun ke-t

Yit = Produktivitas pangan komoditi ke-i pada tahun ke-t

Ait = Luas Panen pangan komoditi ke-i pada tahun ke-t

2. Produktivitas Padi dan Palawija

Rumus

$$\frac{Qit}{Ait} \times 100$$

[25] BPS. Indikator Tanaman Pangan. Website resmi: www.bps.go.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan :

Qit = Produksi pangan komoditi ke-i pada tahun ke-t

Yit = Produktivitas pangan komoditi ke-i pada tahun ke-t

Ait = Luas Panen pangan komoditi ke-i pada tahun ke-t

3. Luas Panen Padi dan Palawija

Rumus :

$$\frac{Qit}{Yit} \times 100$$

Keterangan :

Qit = Produksi pangan komoditi ke-i pada tahun ke-t

Yit = Produktivitas pangan komoditi ke-i pada tahun ke-t

Ait = Luas Panen pangan komoditi ke-i pada tahun ke-t

c. Hubungan Sub Sektor Tanaman Pangan dengan PDRB.

Pada kaitannya sektor pertanian dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), sub sektor tanaman pangan merupakan sub sektor yang memiliki keterkaitan terhadap angka yang di peroleh pada PDRB, sub sektor tanaman pangan juga memiliki keterkaitan dan berkontribusi pada sektor ekonomi lainnya. Salah satu alasan mengapa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sub sektor tanaman pangan memiliki kaitan dengan sektor lainnya adalah sebagian besar bahan baku utama industri makanan adalah berasal dari produksi tanaman pangan. Komoditas padi merupakan salah satu jenis tanaman pangan yang dibutuhkan oleh industri makanan untuk dijadikan bahan utama dalam proses produksi beras dan juga jenis tanaman pangan lainnya adalah yaitu ubi yang bisa diolah untuk dijadikan tepung tapioka. Terdapat juga jenis tanaman pangan seperti kedelai yang digunakan pada industri minuman yang digunakan untuk bahan utama dalam pembuatan susu yang berasal dari kedelai.

Jadi, apabila terdapat peran penting pada tanaman pangan pada sektor ekonomi lainnya, maka nantinya akan meningkatkan sumbangnya pada pendapatan PDRB dari penjualan hasil produksi tanaman pangan tersebut, tanaman pangan juga mampu menciptakan lapangan kerja baru, dan penciptaan nilai tambah karena kontribusinya terhadap PDRB.

5. Sub Sektor Perikanan

a. Definisi Sub Sektor Perikanan

Menurut Undang-Undang No. 9 Tahun 1985 menyebutkan bahwa perikanan adalah segala kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan. Upaya yang dilakukan dalam menghasilkan output perikanan adalah upaya pembenihan, upaya pembesaran ikan, dan usaha penangkapan ikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jenis-jenis perikanan yang termasuk antara lain adalah perikanan budidaya jaring apung, budidaya karemba, budidaya kolam, budidaya laut, dan budidaya tambak.

Menurut BPS Provinsi Jawa Timur (2017) Produksi perikanan adalah produksi yang mencakup seluruh hasil penangkapan ikan dari sumber perairan laut ataupun sumber perairan umum yang secara bebas. Produksi perikanan yang dimaksudkan adalah semua hasil penangkapan ikan baik yang dijual kembali ataupun yang dikonsumsi sendiri atau pekerja yang dibayarkan sebagai upah.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 45 tahun 2009 tentang perikanan menyebutkan bahwa perikanan adalah kegiatan dalam memproduksi ikan, pengolahan ikan hingga pemasaran yang dilakukan dalam satu bisnis perikanan yang disebut dengan agribisnis.

Adapun jenis-jenis perikanan yang diperoleh dalam produksi perikanan yaitu sebagai berikut :

1. Perikanan Budidaya yaitu perikanan yang terdiri dari budidaya laut, budidaya tambak, budidaya kolam, budidaya karamba, budidaya jaring apung, budidaya sawah tambak dan budidaya mina padi
2. Perikanan Tangkap yaitu perianan yang terdiri dari perikanan tangkap laut dan perikanan tangkap perairan umum.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Indikator Sub Sektor Perikanan

Alat ukur untuk sub sektor perikanan yaitu antara lain indeks berantai perikanan produksi budidaya yaitu yang bertujuan menggambarkan informasi tentang perkembangan produksi suatu jenis perikanan pada tahun berjalan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dan juga untuk mengukur perikanan yaitu dengan jumlah produksi perikanan. Rumus menghitung perikanan adalah sebagai berikut:[26]

1. Indeks berantai perikanan

   Rumus

$$Iit = \frac{Qit}{Qi\ (t-1)} \times 100$$

   Keterangan :

   Iit = Indeks berantai produksi perikanan komponen ke-i pada tahun ke-t

   Qt = Produksi perikanan komponen ke-i pada tahun ke-t

   Qi (t-1) = Produksi perikanan komponen ke-i pada tahun sebelumnya (t-1)

2. Produksi Perikanan

[26] BPS. Indikator perikanan. Website resmi: www.bps.go.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa data produksi perikanan dilakukan dengan sistem pengumpulan laporan dari perusahaan perikanan yang dibuat rutin setiap tahun dan juga dilakukan survei oleh kementerian kelautan dan perikanan.

c. Hubungan Sub Sektor Perikanan dengan PDRB.

Selain sub sektor tanaman pangan, sub sektor perikanan juga memiliki hubungan dengan sektor ekonomi lainnya dan berkontribusi pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Produksi perikanan selain untuk dijual pada pasar tradisional dan pasar modern, produksi perikanan juga ada yang menjadi bahan baku utama industri makanan. Terdapat beberapa industri makanan yang menggunakan bahan baku hasil dari perikanan yaitu industri makanan sarden kaleng yang bahan baku utamanya adalah ikan. Selain sarden, industri makanan yang menggunakan bahan baku dari hasil perikanan adalah terasi, pembuatan terasi adalah berasal dari ikan dan udang. Jadi, produksi perikanan juga sama halnya dengan tanaman pangan, keduanya adalah sub sektor yang dibutuhkan oleh sektor ekonomi lain.

Jadi, apabila sub sektor perikanan berperan menjadi bahan baku utama pada pembuatan industri makanan, maka produksi perikanan akan membantu kontribusinya terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Penelitian Terdahulu

1. Erdhika Kurniawan, Teguh Hadi P, dan Regina Niken pada tahun 2015 melakukan penelitan tentang peran tanaman pangan terhadap perekonomian di Provinsi Jawa Timur dengan judul penelitian *" Analisis peranan sektor pertanian tanaman pangan terhadap perekonomian Provinsi Jawa Timur "* penelitian tersebut menyatakan bahwa pembangunan sektor pertanian membawa dampak yang besar dibandingkan dengan pembangunan sektor-sektor ekonomi yang lain. Pada hasil uji penelitian tanaman pangan berpengaruh terhadap Perekonomian Jawa Timur. Walaupun sektor pertanian masih dibawah sektor industri, perumahan, dan restoran tetapi sub sektor tanaman pangan mampu menghasilkan output yang lebih besar dari pada sub sektor pertanian yang lainnya, sehingga sub sektor tanaman pangan bisa membawa efek yang sangat baik dalam menggerakan sektor pertanian di Jawa Timur.[27]
2. Muhendar Rostar, Hendrik dan Lamun Bathara pada tahun 2017 melakukan penelitian tentang bagaimana kontribusi kontribusi sub sektor perikanan terhadap PDRB Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau dengan judul penelitian *" Kontribusi Sub Sektor*

[27] Erdhika Kurniawan et al, *"Analisis Peran Sektor Pertanian Tanaman Pangan Terhadap Perekonomian Provinsi Jawa Timur"*, (Jember : Universitas Negeri Jember, 2015)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perikanan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau " penelitian tersebut menyatakan bahwa kontribusi sub sektor perikanan terhadap PDRB selalu mengalami peningkatan pada tahun 2008-2012, selama tahun 2008-2012 sub sektor perikanan merupakan sub sektor basis pada perekonomian Kabupaten Kepulauan Meranti. Selain itu dari tahun 2008-2012 sub sektor perikanan mampu memberikan dampak yang bagus bagi perekonomian Kabupaten tersebut dari sisi pendapatan dan juga dari sisi kesempatan kerja.[28]

3. Dinda Nur Mulyani pada tahun 2017 melakukan penelitian yang berjudul *" Analisis Pengaruh Perikanan Budidaya Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2015"* pada penelitian tersebut menyatakan bahwa berdasarkan hasil dari metode analisis menggunakan software SPSS bahwa sub sektor perikanan berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB, dan sub sektor perikanan di Provinsi Jawa Timur mampu dalam memenuhi kebutuhan ikan lokal baik yang dikonsumsi, maupun yang sebagai bahan baku industri. [29]
4. Henita Fajar Oktavia, Nuhfil Hanani, dan Suhartini pada tahun 2016 melakukan penelitian tentang peran sektor pertanian terhadap

[28] Muhendar Rostar et al, *" Kontribusi sub sektor perikanan terhadap PDRB kabupaten kepulauan , Meranti provinsi riau "* (Riau : Universitas Riau, 2013)
[29] Jaziirotun Ni'mah, *" Analisis sektor perikanan terhadap perkembangan perekonomian kabupaten tuban "*, (Malang : Universitas Brawijaya, 2016)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perekonomian Provinsi Jawa Timur dengan judul penelitian *" Peran Sektor Pertanian dalam Pembangunan Ekonomi Provinsi Jawa Timur (Pendekatan Input-Output) "* penelitian tersebut menyatakan bahwa komoditas unggulan dari sektor pertanian Jawa Timur didominasi oleh sub sektor tanaman pangan, lalu diikuti oleh sub sektor perikanan dan sub sektor perternakan. [30]

5. Ahmad Rosyid Ridlo dan Dwi Susilowati pada tahun 2018 melakukan penelitian tentang sektor pertanian yang berpengaruh terhadap PDRB Kabupaten Lamongan, dengan judul penelitian *"Analisis Sektor Pertanian, Kehutanan, Perikanan terhadap PDRB di Kabupaten Lamongan "* penelitian tersebut menyatakan bahwa berdasarkan analisis yang dilakukan pada tahun 2011-2015 yang menggunakan metode analisis *Shift-Share*, *Static Location Quotient (SLQ)* dan *Dynamic Location Quotient (DLQ)* adalah bahwa pada sektor pertanian di Kabupaten Lamongan sub sektor kehutanan merupakan sub sektor yang memiliki laju pertumbuhan yang tinggi di banding dengan sub sektor yang lainnya. [31]

---

[30] Henita Fajar et al, *" Peran sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi di provinsi jawa timur (pendekatan input-output) "* , (Malang : Universitas Brawijaya, 2013)
[31] Ahmad Rosyid Ridlo dan Dwi Susilowati, *" Analisis sektor pertanian, kehutanan, perikanan terhadap PDRB Kabupaten Lamongan "*, (Malang : Univversitas muhammadiyah, 2018) vol. 2 jilid 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Yang di Gunakan Dalam Penelitian	Kesimpulan Penelitian
1.	Erdhika Kurniawan, Teguh Hadi P, dan Regina Niken	Analisis peranan sektor pertanian tanaman pangan terhadap perekonomian Provinsi Jawa Timur	a.) Jenis penelitian adalah kuantitatif. Data penelitian di peroleh dari data sekunder yang berasal dari BPS Provinsi Jawa Timur. b.) Metode yang di gunakan dalam penelitian tersebut adalah *input-ouput*	Pembangunan sektor pertanian membawa dampak yang besar di bandingkan dengan pembangunan sektor-sektor ekonomi yang lain. Walaupun sektor pertanian masih di bawah sektor industri, perumahan, dan restoran tetapi sub sektor tanaman pangan mampu menghasilkan output yang lebih besar dari pada sub sektor pertanian yang lainnya, sehingga sub sektor tanaman pangan bisa membawa efek yang sangat baik dalam menggerakan sektor pertanian di Jawa Timur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.	Muhendar Rostar, Hendrik dan Lamun Bathara	Kontribusi Sub Sektor Perikanan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau	a.) Jenis penelitian adalah kuantitatif. Data penelitian di peroleh dari data sekunder yang berasal dari dinas yang terkait. b.) Metode yang di gunakan dalam penelitian tersebut adalah Analisis *Location Quotient* (LQ), Analisis kontribusi, dan Analisis *Multiplier Effect*	Kontribusi sub sektor perikanan terhadap PDRB selalu mengalami peningkatan pada tahun 2008-2012, selama tahun 2008-2012 sub sektor perikanan merupakan sub sektor basis pada perekonomian Kabupaten Kepulauan Meranti. Selain itu dari tahun 2008-2012 sub sektor perikanan mampu memberikan dampak yang bagus bagi perekonomian Kabupaten tersebut dari sisi pendapatan dan juga dari sisi kesempatan kerja.
3.	Dinda Nur Mulyani	Analisis Pengaruh Perikanan Budidaya Terhadap Produk Domestiik Regional Bruto Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2015	a.) Jenis penelitian adalah kuantitatif. Data penelitian di peroleh dari data sekunder yang berasal BPS. b.) Metode yang di gunakan dalam penelitian tersebut adalah menggunakan uji regresi dengan software SPSS	Sub sektor perikanan di Jawa Timur merupakan sub sektor andalan, dimana sub sektor perikanan mampu dalam memenuhi kebutuhan ikan lokal baik yang di konsumsi, maupun yang sebagai bahan baku industri. Pada penelitian ini diketahui hasil uji SPSS bahwa perikanan berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.	Henita Fajar Oktavia, Nuhfil Hanani, dan Suhartini	Peran Sektor Pertanian dalam Pembangunan Ekonomi Provinsi Jawa Timur (Pendekatan Input-Output)	a.) Jenis penelitian adalah kuantitatif. Data penelitian di peroleh dari data sekunder yang berasal Bappeda Jatim. b.) Metode yang di gunakan dalam penelitian tersebut adalah Analisis *Input-Output.*	Komoditas unggulan dari sektor pertanian Jawa Timur di dominasi oleh sub sektor tanaman pangan, lalu di ikuti oleh sub sektor perikanan dan sub sektor perternakan.
5.	Ahmad Rosyid Ridlo dan Dwi Susilowati	Analisis Sektor Pertanian, Kehutanan, Perikanan terhadap PDRB di Kabupaten Lamongan.	a.) Jenis penelitian adalah kuantitatif. Data penelitian di peroleh dari data sekunder yang berasal BPS Lamongan. b.) Metode yang di gunakan dalam penelitian tersebut adalah Analisis Shift-Share dan Static Location Quotient (SLQ) dan Dynamic Location Quotient (DLQ).	Pada sektor pertanian di Kabupaten Lamongan sub sektor kehutanan merupakan sub sektor yang memiliki laju pertumbuhan yang tinggi di banding dengan sub sektor yang lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual memudahkan penelitian dalam logika berfikir yang memfokuskan pada variabel yang diteliti, kerangka konseptual didefinisikan sebagai kerangka yang memiliki kaitan antara konsep yang satu dengan konsep yang lainnya dari sebuah penelitian. Kerangka konseptual juga didapatkan dari landasan teori yang dihubungkan dengan garis-garis yang sesuai dengan variabel penelitian tersebut.

Untuk memudahkan kerangka berfikir dalam proses penelitian tentang pengaruh sub sektor tanaman pangan dan sub sektor perikanan terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur tahun 2013-2017, maka di gambar sebuah kerangka berpikir sebagai berikut :

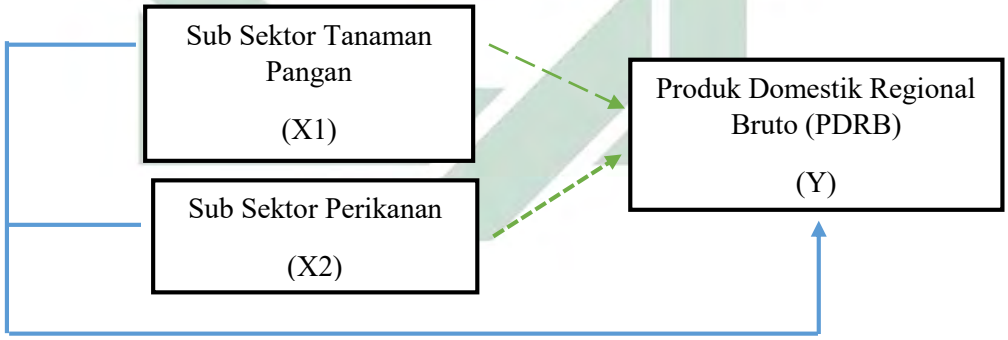

Keterangan Gambar :

: Variabel X dan Variabel Y

: Pengaruh secara parsial

: Pengaruh secara simultan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kerangka konseptual di atas menjelaskan bahwa terdapat dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas terdiri dari sub sektor tanaman pangan (X1) yang dapat dianalisis dengan menggunakan indikator produksi tanaman pangan. Dan variabel sub sektor perikanan (X2) yang dapat dianalisis dengan menggunakan indikator produksi perikanan. Selanjutnya terdapat variabel terikat yaitu PDRB (Y) yang dapat dianlisis menggunakan indikator PDRB ADHK menurut lapangan usaha.

Pada kerangka berfikir tersebut penulis menguraikan apakah ada pengaruh secara parsial dan simultan dari variabel (X1) yaitu sub sektor tanaman pangan dan variabel (X2) yaitu sub sektor perikanan terhadap variabel (Y) yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara pada pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah pada penelitian, pada penelitian kuantitatif hipotesis tersebut dikenal sebagai hipotesis kausal. Berikut dapat diuraikan hipotesis dalam penelitian :

1. Sub Sektor Tanaman pangan dan Sub Sektor perikanan diduga berpengaruh secara simultan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Jawa Timur periode tahun 2013-2017?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sub Sektor Tanaman Pangan dan Sub Sektor perikanan diduga berpengaruh secara parsial terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Jawa Timur periode tahun 2013-2017?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2013) penelitian merupakan kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah yang diatur secara sistematis oleh para peneliti.[32] Pada saat melakukan penelitian, suatu hal yang penting adalah menentukan jenis penelitian apa yang akan digunakan dalam penelitian tersebut.

Dalam melakukan penelitian tentang pengaruh sub sektor tanaman pangan dan sub sektor perikanan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif. Menurut Wiratna Sujarweni (2015) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan atau mendeskripsikan suatu objek yang akan diteliti.[33] Adapun tujuan yang dilakukan dalam pendekatan deskriptif penelitian pengaruh sub sektor tanaman pangan dan sub sektor perikanan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur adalah untuk menggambarkan atau menjelaskan fakta yang terdapat pada setiap variabel yang akan diteliti tersebut.

---

[32] Sugiyono, *" Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif "* (Bandung : Alfabeta, 2013) hal. 2
[33] V. Wiratna Sujarweni, *" Metodelogi Penelitian Bisnis dan Ekonomi* ", (Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2015) hal. 71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode yang digunakan untuk menguji setiap variabel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Dengan metode kuantitatif tersebut, maka akan diketahui seberapa besar pengaruh antara variabel sub sektor tanaman pangan (X1) dan variabel sub sektor perikanan (X2) terhadap variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Y). Jadi, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, maka peneliti bermaksud untuk menggambarkan keterkatitan antara variabel satu dengan variabel lainnya dengan informasi yang berupa angka.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian pengaruh Sub sektor tanaman pangan dan Sub Sektor perikanan terhadap Produk Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur adalah mulai dilakukan pada waktu yang kurang lebih pada bulan November tahun 2018. Lokasi yang dipilih dalam penelitian tersebut adalah Provinsi Jawa Timur. Pemilihan lokasi di Provinsi Jawa Timur adalah karena peneliti mengetahui bahwa sektor pertanian yang cenderung baik adalah di Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan judul yang diambil oleh peneliti, penelitian tentang pengaruh tanaman pangan dan perikanan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur adalah dalam kurun waktu 5 tahun, yaitu pada tahun 2013 sampai tahun 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Pengertian dari populasi adalah jumlah seluruh obyek atau subyek dengan karakter tertentu yang digunakan dalam penelitian, yang nantinya digunakan dalam menarik kesimpulan pada penelitian. [34]

Dalam penelitian ini populasinya adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur, Sub Sektor Tanaman pangan seluruh Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur dan Sub Sektor Perikanan seluruh wilayah kabupaten/kota yang ada di Provinsi Jawa Timur. Sedangkan pengertian sampel adalah sebagian dari jumlah keseluruhan populasi yang diambil untuk kebutuhan dalam penelitiannya.[35]

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel terkait laporan jumlah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur, dan salah satu sampel dari jenis tanaman pangan tersebut yaitu laporan produksi tanaman pangan Provinsi Jawa Timur, dan sampel produksi dari jenis perikanan yaitu laporan produksi perikanan Jawa Timur. Pada setiap sampel yang diambil tersebut merupakan produksi yang berkontribusi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur pada periode 5 tahun, yaitu pada tahun 2013 hingga tahun 2017.

---

[34] V. Wiratna Sujarweni, *" Metodelogi Penelitian Bisnis dan Ekonomi ",* (Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2015) hal. 80
[35] Ibid .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua variabel bebas (X1 dan X2) dan satu variabel terikat (Y). Variabel bebas atau variabel independent pada penelitian ini adalah sub sektor tanaman pangan (X1) dan sub sektor perikanan (X2). Sedangkan untuk variabel terikatnya (Y) adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

1. Variabel Bebas / Variabel Independent

Variabel bebas merupakan variabel yang bisa mempengaruhi variabel lainnya. Dalam penelitian kali ini variabel bebas yang pertama yaitu (X1) adalah sub sektor tanaman pangan. Sub sektor tanaman pangan merupakan kategori dari sektor pertanian yang memberikan kontribusi pada pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut lapangan usaha. Variabel bebas yang kedua yaitu (X2) adalah sub sektor perikanan. Perikanan juga merupakan salah satu kategori dari sektor pertanian yang memberikan kontribusi pada pembetukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut lapangan usaha.

2. Variabel Terikat / Variabel Dependen

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas yang lain. Dalam penelitian kali ini variabel terikatnya yaitu (Y) adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang jadi variabel adalah Produk Domestik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Regional Bruto (PDRB) menurut lapangan usaha Provinsi Jawa Timur yang diambil pada periode tahun 2013-2017.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam sebuah penelitian digunakan untuk menjelaskan setiap variabel yang dipilih dalam sebuah penelitian. Pada penelitian ini, penulis menggunakan beberapa variabel yang disajikan dalam bentuk tabel yang bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami setiap variabel yang di gunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.1

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Sumber	Skala Pengukuran
Sub Sektor Tanaman Pangan (X1)	Jumlah Produksi Tanaman Pangan Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur	Survei pertanian BPS produksi tanaman pangan di Provinsi Jawa Timur tahun 2013-2017.	Ton
Sub Sektor Perikanan (X2)	Jumlah Produksi Perikanan Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur	Survei produksi perikanan BPS di Provinsi Jawa Timur tahun 2013-2017.	Ton

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PDRB (Y)	Jumlah PDRB ADHK menurut lapangan usaha.	Data BPS terkait PDRB ADHK menurut lapangan usaha Provinsi Jawa Timur tahun 2013-2017	Milyar

F. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain atau dari instansi-instansi terkait.[36] Sumber data sekunder yang diperoleh dari penelitian ini adalah data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur dan juga Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Provinsi Jawa Timur.

G. Teknik Pengumpulan Data

Adapun data yang diperoleh dari instansi yang terkait dalam penelitian ini yaitu data produksi tanaman pangan, data produksi perikanan serta data jumlah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), kemudian data-data tersebut dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah mengumpulkan dan menjadikan satu semua data tersebut, dan dibentuk menjadi data panel yang kemudian akan bisa dilakukan analisis.

[36] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan setelah data yang dibutuhkan sudah terkumpul. data yang sudah terkumpul tersebut, kemudian diolah agar bisa menunjukkan seberapa besar pengaruhnya antara variabel X terhadap variabel Y.

Pada penelitian ini, alat uji yang di gunakan dalam mengolah data adalah menggunakan analisis regresi linier berganda, menggunakan uji asumsi klasik yang disertai dengan uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolonieritas, uji heterokedasitas, kemudian menggunakan uji statistik yaitu yang di sertai dengan uji secara parsial atau uji T dan uji secara simultan atau uji F. Serta menggunakan koefisien determinasi atau R square dan diolah menggunakan software Eviews8. Berikut merupakan penjabaran alat uji yang digunakan dalam penelitian :

1. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda merupakan uji yang menggunakan dua variabel dependen dan menggunakan hanya satu variabel independent[37]. Berikut merupakan rumus persamaan regresi linier berganda :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \mu$$

Dimana :

Y = Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

[37] Damodar Gujarati, *" Ekonometrika Dasar "* , (Jakarta : Salemba empat, 1995) Hal. 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

β_0 = Konstanta

β_1 dan β_2 = Koefisien regresi

X_1 = Sub Sektor Tanaman Pangan

X_2 = Sub Sektor Perikanan

μ = Error term

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bisa digunakan dalam data sekunder. Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui sejauh mana sebuah model regresi dapat dosebut sebagai model yang baik. Model regresi disebut model yang yang apabila tidak mengalami permasalahn dalam uji asumsi klasik. Adapun macam-macam uji penelitian di dalam uji asumsi klasik, berikut merupakan uji penelitian yang di gunakan dalam uji asumsi klasik:

a. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas memiliki tujuan yaitu untuk menguji apakah model regresi di temukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independent), tetapi regresi yang baik adalah tidak adanya korelasi antar variabel bebas, karena jika variabel bebas berkorelasi di antara variabel bebas lainnya maka variabel tersebut tidak ortogonal. Ortogonal merupakan variabel bebas yang nilai korelasinya antar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesama variabel bebas sama dengan nol. Variabel bebas akan terjadi multikolonieritas apabila nilai P value > 0.8 [38]

b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidak penyimpangan asumsi klasik autokorelasi dengan membandingkan t sebelumnya dengan t sekarang, dengan melihat apakah ada korelasi antara residual satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi tersebut menggunakan nilai Durbin Watson dengan membandingkan nilai Durbin Watson dengan tabel DW yang sudah ada. Model regresi dikatakan tidak terjadi autokorelasi apabila nilai Durbin Watson > dL dan nilai Durbin Watson > dU. [39]

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji dalam regresi apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pangamatan yang lainnya. Jika pada satu pengamatan ke pangamatan yang lainnya adalah tetap atau sama, maka kejadian tersebut dinamakan homokedastisitas. Homokedastisitas merupakan kejadian yang baik karena terjadi persamaan variance.

---

[38] Imam Ghozali, *" Aplikasi Analisis Multivariate dengan Proram IBM SPSS 21 "*, (Semarang : UNDIP, 2011) hal 103.
[39] Ibid. Hal 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Uji Normalitas

Dalam uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal. Diketahui bahwa uji t dan uji F menjelaskan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal dengan signifikansi > 0,05. Jika penjelasan tersebut di langgar, maka uji statistik dianggap tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Pada prinsipnya uji normalitas dapat diketahui dengan melihat penyebaran titik pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan histogram residualnya. Jika data menyebar disekitar garis diagonal, maka model regresi tersebut memenuhi penjelasan normalitas. Akan tetapi, apabila data menyebar menjauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti garis diagonal tersebut, maka model regresi tidak memenuhi penjelasan dari normalitas.

3. Uji Statistik

Di dalam analisis, kita sering di hadapkan dengan analisis data yang ingin melihat apakah ada pengaruhnya antara variabel bebas dengan variabel terikat. Alat uji statistik yang cocok untuk melihat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel dependen adalah uji t dan uji F.

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan diperlukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

variabel terikat. Pada uji ini dapat diketahui apakah kedua variabel bebas yaitu tanaman pangan dan perikanan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Berikut merupakan persamaan rumus yang di gunakan pada uji F :

$$Fn = \frac{R^2 / k}{(1-R^2)-(n-k-1)}$$

Dimana :

R = Koefisien Korelasi Berganda

n = Jumlah Koefisien

k = Jumlah komponen variabel bebas.

Pada uji F, juga terdapat hipotesis untuk menduga apakah variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat, berikut merupakan hipotesisnya :

1.) $H_0 : \beta_1 = 0$ (tidak ada pengaruh)
2.) $H_1 : \beta_2 \neq 0$ (adanya pengaruh)

b. Uji Parsial (Uji T)

Uji T bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Cara mengetahui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengaruh dari variabel-varibel tersebut dapat di lihat dengan membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung}. Pada uji t tersebut, maka diketahui persamaan sebagai berikut :

$$t = \frac{r\ \sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2}}$$

Dimana :

r = Koefisien relasi

n = Banyak data

Pada uji t, terdapat hipotesis untuk menduga apakah variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat, berikut merupakan hipotesisnya :

1.) $H_0 : \beta_1 = 0$ (tidak ada pengaruh)
2.) $H_1 : \beta_2 \neq 0$ (adanya pengaruh)
3.) $t_{hitung} = (\beta_1 - 0) / S\beta_1$

Dimana :

$S\beta_1$ = Standar Error dari β

β_1 = Koefisien Regresi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada penelitian pengaruh sub sektor tanaman pangan dan sub sektor perikanan terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur, maka dapat dijabarkan sebagai berikut :

1.) H_0 : $\beta_1 = 0$ yaitu " Tidak ada pengaruh antara sub sektor tanaman pangan terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur "
2.) H_1 : $\beta_1 \neq 0$ yaitu " Terdapat pengaruh antara sub sektor tanaman pangan terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur "
3.) H_0 : $\beta_2 = 0$ yaitu " Tidak ada pengaruh antara sub sektor perikanan terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur "
4.) H_1 : $\beta_2 \neq 0$ yaitu " Terdapat pengaruh antara sub sektor perikanan terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur "

Pada uji t juga masih ada yang harus diperhatikan, yaitu antara lain adalah :

1) H_0 : ditolak apabila Signifikansi $t_{hitung} < \alpha$ (signifikansi yang di gunakan)
2) H_0 : diterima apabila Signifikansi $t_{hitung} > \alpha$ (signifikansi yang di gunakan).

Artinya adalah apabila H_0 ditolak, maka terdapat pengaru secara parsial antara variabel bebas dengan variabel terikat. Namun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apabila H_0 diterima, maka artinya tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Pada penelitian pengaruh sub sektor tanaman pangan dan sub sektor perikanan terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur, maka dapat dijabarkan sebagai berikut :

1.) H_0 : $\beta_1 = 0$ yaitu "Tidak ada pengaruh antara sub sektor tanaman pangan dan sub sektor perikanan terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur"
2.) H_1 : $\beta_1 \neq 0$ yaitu "Terdapat pengaruh antara sub sektor tanaman pangan dan sub sektor perikanan terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur"

Pada uji F juga masih ada yang harus diperhatikan, yaitu antara lain adalah :

1.) H_0 : ditolak apabila Signifikansi $F_{hitung} < \alpha$ (signifikansi yang digunakan)
2.) H_0 : diterima apabila Signifikansi $F_{hitung} > \alpha$ (signifikansi yang digunakan).

Artinya adalah apabila H_0 ditolak, maka terdapat pengaruh antara semua variabel bebas dengan variabel terikat. Namun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apabila H_0 diterima, maka artinya tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas dengan variabel terikat.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jadi nilai R^2 dapat mengetahui seberap besar pengaruh sub sektor tanaman pangan dan pengaruh sub sektor perikanan terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur. Besarnya nilai R^2 adalah 0 dan 1. Adapun sifat-sifat R^2 adalah R^2 besarannya adalah positif. Batasan dari nilai R^2 adalah ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika nilai R^2 adalah 0 maka, tidak ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Tetapi, jika nilai R^2 semakin besar, maka itu artinya semakin besar pula pengaruhnya variabel bebas terhadap variabel terikat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Letak Geografis Provinsi Jawa Timur

Provinsi Jawa Timur terletak di Pulau Jawa pada 111^0 hingga mencapai 114^0 Bujur timur, dan $7,12^0$ hingga 8,48 Lintang Selatan. Provinsi Jawa Timur tepatnya berada di sekitar garis khatulistiwa, oleh sabab itu Provinsi Jawa Timur memiliki dua musim yaitu musim penghujan dan kemarau dalam satu tahun seperti provinsi lainnya yang ada di Indonesia.[40] Provinsi Jawa Timur memiliki batas daerah yaitu antara lain: `

Sebelah Utara : Provinsi Jawa Timur berbatasan dengan Pulau Kalimantan

Sebelah Selatan : Provinsi Jawa Timur berbatasan dengan perairan Samudera Hindia.

Sebelah Barat : Provinsi Jawa Timur berbatasan dengan Jawa Tengah

Sebelah Timur : Provinsi Jawa Timur berbatasan dengan Pulau Bali

Luas wilayah Provinsi Jawa Timur mencapai 47.799,75 km^2 yang terbagi menjadi 38 kabupaten/kota. Berikut merupakan tabel luas wilayah Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur.

[40] Tim Penyusun. *"Jawa Timur dalam Angka Tahun Jawa Timur Tahun 2018"*. (BPS : Jawa Timur)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1

Luas Wilayah Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2017

No	Kabupaten/Kota	Luas Wilayah (km2)	Persentase
1	Pacitan	1.389,92	2,91
2	Ponorogo	1.305,70	2,73
3	Trenggalek	1.147,22	2,4
4	Tulungagung	1.055,65	2,21
5	Blitar	1.336,48	2,8
6	Kediri	1.386,05	2,9
7	Malang	3.530,65	7,39
8	Lumajang	1.790,90	3,75
9	Jember	3.092,34	6,47
10	Banyuwangi	5.782,40	12,1
11	Bondowoso	1.525,97	3,19
12	Situbondo	1.669,87	3,49
13	Probolinggo	1.696,21	3,55
14	Pasuruan	1.474,02	3,08
15	Sidoarjo	643,8	1,33
16	Mojokerto	717,83	1,5
17	Jombang	1.115,09	2,33
18	Nganjuk	1.224,25	2,56
19	Madiun	1.037,58	2,17
20	Magetan	688,84	1,44
21	Ngawi	1.295,98	2,71
22	Bojonegoro	2.198,79	4,6
23	Tuban	1.834,15	3,84
24	Lamongan	1.782,05	3,73
25	Gresik	1.191,25	2,49
26	Bangkalan	1.001,44	2,1
27	Sampang	1.233,08	2,58
28	Pamekasan	792,24	1,66
29	Sumenep	1.998,54	4,18
Kota			
30	Kediri	63,4	0,13
31	Blitar	32,57	0,07
32	Malang	145,28	0,3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

33	Probolinggo	56,67	0,12
34	Pasuruan	35,29	0,07
35	Mojokerto	16,47	0,03
36	Madiun	33,92	0,07
37	Surabaya	350,54	0,73
38	Batu	136.74	0,29
	Jawa Timur	**47.799,75**	**100**

Sumber Data: *BPS Provinsi Jawa Timur*

Dari total luas wilayah Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tersebut, tahun 2017 diketahui Kabupaten/Kota terluas di wilayah Jawa Timur adalah Kabupaten Banyuwangi dengan total luas sebesar 5.782,40 Km^2 dan wilayah yang paling sempit di Provinsi Jawa Timur adalah Kota Mojokerto dengan total luas 16,47 Km2. Dari total wilayah tersebut terdapat luas lahan pertanian Provinsi Jawa Timur yang angkanya mencapai 1.115.801,1 hektar. Berikut merupakan tabel luas lahan pertanian Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur:

Tabel 4.2

Luas Lahan Pertanian Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2017

No	Kabupaten/Kota	Luas Lahan (Ha)
1	Pacitan	51.343,0
2	Ponorogo	38 391,0
3	Trenggalek	25.579,0
4	Tulungagung	37.753,0
5	Blitar	46.475,0
6	Kediri	26.887,0
7	Malang	110.187,0
8	Lumajang	53.309,0
9	Jember	32.120,6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10	Banyuwangi	28.801,0
11	Bondowoso	23.524,0
12	Situbondo	29.681,0
13	Probolinggo	49.073,0
14	Pasuruan	43.035,0
15	Sidoarjo	1.329,0
16	Mojokerto	8.677,0
17	Jombang	10.465,0
18	Nganjuk	16.893,0
19	Madiun	13.031,1
20	Magetan	14.119,0
21	Ngawi	26.079,0
22	Bojonegoro	23.555,0
23	Tuban	69.455,6
24	Lamongan	23.328,0
25	Gresik	20.831,0
26	Bangkalan	53.771,0
27	Sampang	76.451,0
28	Pamekasan	36.250,0
29	Sumenep	117.298,0
Kota		
30	Kediri	546,0
31	Blitar	35,0
32	Malang	1.602,0
33	Probolinggo	628,0
34	Pasuruan	453,0
35	Mojokerto	126,0
36	Madiun	159,0
37	Surabaya	1.363,1
38	Batu	3.323,6
	Jawa Timur	**1.115.801,0**

Sumber Data: *BPS Jawa Timur*

Dari data tabel luas lahan pertanian menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2017, dapat disimpulkan bahwa dengan total luas lahan mencapai 1.115.801 Provinsi Jawa Timur memiliki potensi dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengembangkan usaha pertanian. Dari data tersebut luas lahan pertanian terbesar tingkat Kabupaten/Kota Jawa Timur adalah Kabupaten Sumenep, dengan total luas lahan pertanian mencapai 117.298,0 Ha. Dan tingkat luas lahan terbesar kedua diikuti oleh Kabupaten Malang dengan total luas lahan pertanian mencapai 110.187 Ha. Dari luas lahan pertanian yang dimiliki Provinsi Jawa Timut, maka diperoleh data produktivitas tanaman adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Data Produktivitas Tanaman Pangan Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2017 (Ton/Ha).

Provinsi	Produktivitas Tanaman Pangan				
	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
Jawa Timur	82,4	85,6	84,7	80,2	86,9

Sumber: *BPS Provinsi Jawa Timur*

Provinsi Jawa Timur memiliki produktivitas tanaman pangan yang cenderung fluktuatif. Pada tahun 2015 produktivitasnya mencapai 82,4 ton/ha dan mengalami penurunan pada tahun 2015 dengan pencapaian angka 84,7 ton/ha. Pada tahun 2016 mengalami penurunan kembali dengan pencapaian angka 80,2 ton/ha. Tahun 2017 produktivitas tanaman pangan kembali mengalami kenaikan dengan angka sebesar 86,9 ton/ha. Terjadinya penurunan angka produktivitas sangatlah diperlukan adanya intervensi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemerintah guna mengusahakan agar pertanian Provinsi Jawa Timur kembali menghasilkan output yang lebih produktif.

Tabel 4.4

Jumlah Rumah Tangga Perikanan Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2017

No	Kabupaten/Kota	Budidaya	Tangkap
1	Pacitan	188	2 965
2	Ponorogo	20	-
3	Trenggalek	14	2 107
4	Tulungagung	2	574
5	Blitar	17	722
6	Kediri	40	-
7	Malang	1 774	4 648
8	Lumajang	410	1 039
9	Jember	68	13 587
10	Banyuwangi	806	5 960
11	Bondowoso	164	-
12	Situbondo	647	2 587
13	Probolinggo	1 002	2 486
14	Pasuruan	2 008	4 711
15	Sidoarjo	2 094	851
16	Mojokerto	50	-
17	Jombang	-	1556
18	Nganjuk	66	-
19	Madiun	45	-
20	Magetan	1	-
21	Ngawi	65	-
22	Bojonegoro	64	-
23	Tuban	1 619	4 160
24	Lamongan	26 552	3 446
25	Gresik	8 610	1 158
26	Bangkalan	869	3 212

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

27	Sampang	2 095	1 512
28	Pamekasan	234	1 794
29	Sumenep	8 361	7 961
Kota			
30	Kediri	-	1224
31	Blitar	-	1556
32	Malang	42	-
33	Probolinggo	71	608
34	Pasuruan	351	512
35	Mojokerto	-	124
36	Madiun	-	223
37	Surabaya	931	2 266
38	Batu	15	-
	Jawa Timur	59 295	68 866

Sumber Data: *BPS Provinsi Jawa Timur*

Berdasarkan data tabel tersebut keseluruhan jumlah rumah tangga perikanan budidaya dan perikanan tangkap mampu memberikan dalam pencapaian kontribusinya terhadap sub sektor yang perikanan. Pada tahun 2017 tersebut diketahui kabupaten yang memiliki jumlah rumah tangga paling banyak pada perikanan budidaya adalah Kabupaten Lamongan dengan total sebanyak 26.552, sedangkan untuk kabupaten yang memiliki jumlah rumah tangga paling banyak pada perikanan tangkap adalah Kabupaten Jember, dengan total sebanyak 13.587.

Dengan perolehan jumlah rumah tangga di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tersebut, maka akan menghasilkan produksi-produksi pada sub sektor perikanan yang kemudian akan berkontribusi pada PDRB Provinsi Jawa Timur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kondisi Demografi Provinsi Jawa Timur

Jumlah penduduk Provinsi Jawa Timur pada tahun 2017 berkisar mencapai angka 39.292.972 jiwa dengan laju pertumbuhan sebesar 0,56. Dari data tersebut tercermin bahwa adanya kepadatan penduduk di Provinsi Jawa Timur. Berikut merupakan tabel jumlah penduduk Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur:

Tabel 4.5

Jumlah Penduduk Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2017

No	Kabupaten/Kota	Tahun 2017	
		Jumlah Penduduk	Laju Pertumbuhan
1	Pacitan	553.388	0,2
2	Ponorogo	869.894	0,12
3	Trenggalek	693.104	0,26
4	Tulungagung	1.03.790	0,46
5	Blitar	1.153.803	0,36
6	Kediri	1.561.392	0,45
7	Malang	2.576.596	0,62
8	Lumajang	1.036.823	0,3
9	Jember	2.430.185	0,46
10	Banyuwangi	1.604.897	0,32
11	Bondowoso	768.912	0,5
12	Situbondo	676.703	0,51
13	Probolinggo	1.155.214	0,63
14	Pasuruan	1.605.307	0,73
15	Sidoarjo	2.183.682	1,53
16	Mojokerto	1.099.504	0,86
17	Jombang	1.253.078	0,46
18	Nganjuk	1.048.799	0,33
19	Madiun	679.888	0,28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

20	Magetan	628.609	0,1
21	Ngawi	829.899	0,05
22	Bojonegoro	1.243.906	0,28
23	Tuban	1.163.614	0,45
24	Lamongan	1.188.478	0,02
25	Gresik	1.285.018	1,12
26	Bangkalan	970.894	0,84
27	Sampang	958.082	1,1
28	Pamekasan	863.004	1,03
29	Sumenep	1.081.204	0,41
Kota			
30	Kediri	284.003	0,72
31	Blitar	139.995	0,63
32	Malang	861.414	0,58
33	Probolinggo	233.123	0,87
34	Pasuruan	197.696	0,76
35	Mojokerto	127.279	0,69
36	Madiun	176.099	0,28
37	Surabaya	2.874.699	0,43
38	Batu	203.997	0,83
	Jawa Timur	**39.292.972**	0,56

Sumber Data *: BPS Provinsi Jawa Timur*

Dari data jumlah penduduk Provinsi Jawa Timur, Kota Surabaya memiliki jumlah penduduk terbesar yaitu berkisar 2.874.669 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 0,43. Jumlah penduduk terbesar setelah kota Surabaya adalah Kabupaten Malang, jumlahnya mencapai 2.576.596 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 0.62.[41] Sebelumnya Pemerintah sudah menerapkan strategi penanggulangan kepadatan penduduk, yaitu salah satunya adalah program KB. Akan tetapi program

[41] Nunung Dwisyahesti et al, *" Provinsi Jawa Timur dalam angka tahun 2018 "* (Surabaya : BPS Provinnsi Jawa Timur) hal. 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut tidak sepenuhnya mampu mengatasi terjadinya kepadatan penduduk setiap tahunnya. Sehingga diperlukan strategi lain untuk segera mengatasi kepadatan penduduk yang terjadi di Provinsi Jawa Timur.

Dari total keseluruhan jumlah penduduk Provinsi Jawa Timur, terdapat jumlah pekerja Provinsi Jawa Timur yang berkisar 20.099.220 jiwa dengan total laki-laki sebesar 11.947.824 jiwa dan perempuan sebesar 8.151.396 jiwa. Berikut merupakan data jumlah pendduk menurut lapangan pekerjaan utama Provinsi Jawa Timur:

Tabel 4.6

Jumlah Penduduk Menurut Lapangan Pekerjaan Utama Provinsi Jawa Timur Tahun 2017

Lapangan Pekerjaan	**Jumlah Penduduk Menurut Lapangan Pekerjaan Utama**		
	Laki-Laki	**Perempuan**	**laki-laki & Perempuan**
	2017		
Pertanian, Kehutanan, Perburuan, perikanan	4.103.197	2.610.696	6.713.893
Pertambangan dan Penggalian	147.823	10.612	158.435
Industri Pengolahan	1.764.569	1.252.268	3.016.837
Listrik, Gas, dan Air	49.673	6.235	55.908
Kontruksi	1.401.923	21.246	1.423.169
Perdagangan Besar, Eceran, Restoran, Hotel	2.000.072	2.580.321	4.580.393
Angkutan, Pergudangan, dan Komunikasi	625.460	74.521	699.981
Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan.	344.246	159.148	503.394

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan	1.510.861	1.436.349	2.947.210
Jumlah	11.947.824	8.151.396	20.099.220

Sumber Data: *BPS Provinsi Jawa Timur*

Dari total pekerja di Provinsi Jawa Timur tersebut, yang bekerja di sektor pertanian yaitu mencapai angka 6.713.893 jiwa dengan total pekerja laki-laki sebesar 4.103.197 jiwa dan pekerja perempuan sebesar 2.610.696 jiwa. Jumlah pekerja di sektor pertanian Jawa Timur merupakan yang tertinggi di bandingkan dengan sektor lainnya, selanjutnya paling tertinggi kedua adalah pada sektor perdagangan yaitu mencapai angka 4.580.393 jiwa, dan di ikuti oleh sektor industri pengolahan yaitu mencapai 3.016.837 jiwa.[42] Jika di tinjau dari data-data tersebut, maka dapat di simpulkan bahwa sektor pertanian adalah sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur.

3. Penyajian Data Penelitian

Peneliti akan menganalisis tentang pengaruh tanaman pangan dan perikanan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur. Data yang di gunakan pada penelitian ini adalah data pada periode tahun 2013-2017. Selanjutnya data-data yang sudah di kumpulkan tersebut akan di uji dengan menggunakan uji statistik seperti uji regresi

[42] Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, di akses pada 20 November 2017 , website resmi www.jatim.bps.go.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

linier berganda, uji asumsi klasik dan uji parsial serta uji simultan dengan menggunakan software Eviews 8. Berikut merupakan penyajian data yang sudah terkumpul mengenai perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur, perkembangan tanaman pangan, selanjutnya perkembangan perikanan di wilayah Provinsi Jawa Timur. Berikut merupakan penyajian data terkait variabel yang akan diteliti.

a. PDRB Provinsi Jawa Timur

Secara agregat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dapat digambarkan oleh total Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Berikut merupakan laporan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur Periode tahun 2013-2017:

Tabel 4.7

PDRB Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2017 (Milyar Rupiah).

Kabupaten/Kota	2013	2014	2015	2016	2017
Kab. Pacitan	8 157,6	8 582,2	9 019,5	9 489,7	9 962,5
Kab. Ponorogo	10 554,5	11 104,5	11 687,9	12 305,7	12 933,4
Kab. Trenggalek	9 496,7	9 998,5	10 501,6	11 026,5	11 579,9
Kab.Tulungagung	20 164,3	21 265,2	22 326,6	23 446,4	24 637,4
Kab. Blitar	18 967,3	19 920,2	20 928,5	21 991,4	23 107,5
Kab. Kediri	21 733,5	22 890,0	24 007,7	25 211,9	26 446,2
Kab. Malang	49 571,7	52 550,4	55 317,8	58 247,3	61 408,9
Kab. Lumajang	16 949,6	17 851,9	18 676,9	19 555,2	20 542,9
Kab. Jember	39 519,2	41 971,7	44 222,6	46 533,6	48 913,0
Kab. Banyuwangi	39 733,6	42 005,7	44 529,9	46 924,6	49 480,4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kab. Bondowoso	10 140,1	10 652,4	11 179,6	11 735,6	12 325,7
Kab. Situbondo	9 993,8	10 572,4	11 086,5	11 640,8	12 230,5
Kab. Probolinggo	17 808,9	18 682,2	19 571,0	20 504,1	21 418,2
Kab. Pasuruan	75 044,0	80 105,4	84 415,7	89 011,2	94 102,0
Kab. Sidoarjo	99 992,5	106 434,3	112 012,9	118 179,2	125 039,1
Kab. Mojokerto	41 608,4	44 292,0	46 792,3	49 360,6	52 192,8
Kab. Jombang	20 672,3	21 793,2	22 960,2	24 199,1	25 497,0
Kab. Nganjuk	13 456,0	14 142,9	14 875,4	15 661,8	16 485,6
Kab. Madiun	9 654,1	10 169,7	10 704,9	11 268,9	11 879,3
Kab. Magetan	9 792,6	10 291,7	10 823,9	11 398,1	11 978,1
Kab. N g a w i	10 094,0	10 681,0	11 223,1	11 807,6	12 406,4
Kab. Bojonegoro	39 039,4	39 934,8	46 892,8	57 187,4	63 056,5
Kab. T u b a n	33 678,8	35 519,9	37 256,0	39 081,8	41 037,7
Kab. Lamongan	19 848,8	21 099,9	22 316,9	23 623,8	24 928,0
Kab. Gresik	71 314,2	76 336,0	81 380,4	85 850,1	90 855,6
Kab. Bangkalan	16 204,0	17 369,2	16 906,8	17 018,6	17 618,6
Kab. Sampang	11 623,8	11 632,9	11 874,5	12 606,8	13 197,7
Kab. Pamekasan	8 375,2	8 846,2	9 316,9	9 815,8	10 310,2
Kab. Sumenep	20 218,1	21 476,9	21 750,6	22 311,7	22 949,7
Kota Kediri	65 408,8	69 232,9	72 945,5	76 988,4	80 946,2
Kota Blitar	3 446,8	3 649,6	3 856,9	4 079,3	4 315,0
Kota Malang	37 547,7	39 724,7	41 952,1	44 303,9	46 824,8
Kota Probolinggo	5 911,3	6 261,9	6 628,8	7 018,3	7 430,6
Kota Pasuruan	4 315,1	4 561,3	4 813,3	5 076,4	5 354,1
Kota Mojokerto	3 566,7	3 774,6	3 991,4	4 221,8	4 460,4
Kota Madiun	7 470,7	7 965,3	8 455,4	8 954,7	9 486,1
Kota Surabaya	286 050,7	305 947,6	324 215,2	343 652,6	364 714,8
Kota Batu	8 018,6	8 572,1	9 145,9	9 750,9	10 390,8
JAWA TIMUR	1 192 789,8	1 262 684,5	1 331 376,1	1 405 561,0	1 482 147,6

Sumber Data : BPS Provinsi Jawa Timur

Berdasarkan data tabel di atas, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur dari tahun 2013 hingga 2017 cenderung mengalami kenaikan ssecara kontinyu dengan penyumbang PDRB terbesar adalah kota Surabaya dengan angka 286.050,7 Milyar Rupiah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada tahun 2013 dan meningkat pada tahun 2014 dengan total sebesar 305.947,6 pada tahun 2015 Kota Surabaya masih memperoleh PDRB tertinggi dengan total 324.215,3 Milyar, pada tahun 2016 dan 2017 Kota Surabaya masih mengalami kenaikan yaitu sebesar 343.652,1 tahun 2016 dan 364.714,8 tahun 2017.

Kota Blitar merupakan yang berkontribusi terkecil dari tahun 2013 sampai 2017, tahun 2013 Kota Blitar menyumbang 3.446,8 Milyar lalu mengaalami kenaikan kontribusinya pada tahun 2014 yaitu mencapai 3.649,6 Milyar dan pada tahun-tahun berikutnya hingga tahun 2017 Kota Blitar masih mengalami kenaikan secara terus-menerus kontribusinya, akan tetapi masih merupakan yang terkecil dalam kontribusinya dibandingkan dengan Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur lainnya. Dari keseluruhan data yang menggambarkan nilai PDRB Provinsi Jawa Timur tersebut menggambarkan bahwa kinerja perekonomian Jawa Timur sangatlah baik karena ditandai dengan kenaikan jumlah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) secara terus menerus.

b. Sub Sektor Tanaman Pangan

Sub sektor tanaman pangan merupakan salah satu sub sektor dari sektor pertanian yang ikut berkontribusi dalam pembentukan jumlah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Tanaman pangan terdiri dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jenis tanaman padi dan palawija. Pada penelitian ini indikator yang digunakan adalah produksi tanaman pangan. Berikut merupakan data produksi tanaman pangan Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2017

Tabel 4.8

Data Produksi Sub Sektor Tanaman Pangan (Ton) Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2017.

Kabupaten/Kota	2013	2014	2015	2016	2017
Kab. Pacitan	536451	613908	547903	511304	529202
Kab. Ponorogo	847491	806976	688751	805721	1188818
Kab. Trenggalek	361670	430556	420845	333438	480119
Kab.Tulungagung	421986	463742	497929	482148	694110
Kab. Blitar	427306	450310	536675	486231	695363
Kab. Kediri	389315	505168	520623	479666	751779
Kab. Malang	737970	811795	680825	672600	1054230
Kab. Lumajang	237247	245998	222579	183135	597422
Kab. Jember	468447	494317	507501	451797	1418575
Kab. Banyuwangi	241497	246896	286860	291526	1015518
Kab. Bondowoso	315972	274876	251470	212982	604054
Kab. Situbondo	352288	294492	269984	302285	551346
Kab. Probolinggo	495696	345859	297731	382707	557859
Kab. Pasuruan	352403	349870	371266	400211	1052863
Kab. Sidoarjo	2608	3413	4565	2237	206456
Kab. Mojokerto	242368	221253	259024	240334	502799
Kab. Jombang	226695	262459	240010	280418	731420
Kab. Nganjuk	417073	382787	369951	448281	794027
Kab. Madiun	118553	113230	120014	165207	615909

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kab. Magetan	232891	252538	263427	272240	537340
Kab. N g a w i	368088	365696	388838	385164	1011633
Kab. Bojonegoro	332990	355265	366843	385367	1108404
Kab. T u b a n	705155	579067	649295	644585	1263109
Kab. Lamongan	389070	416023	408770	516966	1368227
Kab. Gresik	157409	138166	129814	134551	592533
Kab. Bangkalan	245213	244617	240027	242910	473609
Kab. Sampang	366429	361307	372638	289628	355892
Kab. Pamekasan	199025	196698	175401	210633	220486
Kab. Sumenep	557707	430538	503717	443977	584737
Kota Kediri	6775	6374	6491	4668	15191
Kota Blitar	8340	9318	8874	9907	14268
Kota Malang	2641	3376	2635	4301	16632
Kota Probolinggo	29024	30699	27858	33886	34815
Kota Pasuruan	10	12	14	20339	20353
Kota Mojokerto	116	142	108	190	5042
Kota Madiun	794	200	266	180	13117
Kota Surabaya	687	937	1096	1025	10019
Kota Batu	3747	3750	4596	6391	4896
JAWA TIMUR	**10799136**	**10712616**	**10645214**	**10572804**	**21676462**

Sumber : *BPS Provinsi Jawa Timur*

Pada data tabel produksi tanaman pangan Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur cenderung mengalami kenaikan. Kabupaten yang memiliki produksi terbanyak pada tahun 2013 adalah Kabupaten Ponorogo dengan total produksi sebanyak 847.491 ton sedangkan pada tahun 2014 produksi terbanyak adalah Kabupaten Malang dengan total produksi sebanyak 737.970 ton. Pada tahun 2015 wilayah yang memproduksi paling banyak adalah Kabupaten Ponorogo dengan total

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

produksi 8-5.721 ton, pada tahun 2016 sampai Kabupaten Ponorogo masih produksi terbanyak dengan total 805.721 ton., dan tahun 2017 Kabupaten Ponorogo masih menjadi produksi terbanyak dengan total 118.818 ton.

Kota Pasuruan dari tahun 2013 himgga 2015 merupakan yang memproduksi terkecil dengan total produksi sebesar 10 ton pada tahun 2013, tahun 2014 sebesar 12 ton dan tahun 2015 sebesar 14 ton. Pada tahun 2016 wilayah yang memproduksi paling kecil adalah Kota Madiun dengan total sebanyak 180 ton, sedangkan tahun 2017 produksi paling kecil adalah Kota Batu dengan total produksi sebanyak 4.896 ton. Dari total keseluruh produksi Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur bisa kita lihat seberapa besar kontribusi terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur. Berikut merupakan tabel kontribusi sub sektor tanaman pangan terhadap Produk Domestik Regional (PDRB) Provinsi Jawa Timur.

Tabel 4.9

Produksi dan Distribusi Sub Sektor Tanaman Pangan terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahun	Produksi Tanman Pangan (Ton)	Distribusi Terhadap PDRB (Milyar)
2013	10.799.136	56.484,23
2014	10.712.616	62.031,96
2015	10.645.214	67.330,46
2016	10.572.804	76.078,98
2017	21.676.462	79.026,53

Sumber Data : *BPS Provinsi Jawa Timur*

Dapat dilihat pada tabel di atas bahwa kontribusi sub sektor tanaman pangan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mengalami kenaikan secara terus menerus, kontribusi tersebut dinilai sangat banyak karna dilihat pada tabel 1.2 distribusi tanaman pangan pada PDRB merupakan yang terbesar dibandingkan dengan sub sektor laiinya di sektor pertanian.

c. Sub Sektor Perikanan

Sub sektor perikanan merupakan sub sektor dari sektor pertanian yang juga memiliki produksi perikanan tertinggi ketiga setelah tanaman pangan dan peternakan. Perikanan pada sektor pertanian juga memiliki beberapa jenis yaitu antara penangkapan perairan laut, penangkapan perairan umum dan juga perikanan budidaya yang terdiri dari budidaya tambak, kolam, jaring apung, mina padi, laut, dan karamba. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan produksi perikanan untuk dianalisis lebih lanjut tentang pengaruhnya terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur. Berikut merupakan data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

produksi Perikanan Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2017.

Tabel 4.10

Produksi Perikanan (Ton) Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2017.

Kabupaten/Kota	2013	2014	2015	2016	2017
Kab. Pacitan	9 606	9341	7 600	9253	9522
Kab. Ponorogo	2 441	2170	1 675	1806	5403
Kab. Trenggalek	39 313	21787	16 071	4134	10763
Kab.Tulungagung	29 664	31638	36 239	36856	76136
Kab. Blitar	11 227	14478	16 877	16305	38008
Kab. Kediri	11 749	14180	14 602	15332	38746
Kab. Malang	28 020	30633	30 075	20563	16014
Kab. Lumajang	7 139	7627	6 682	3014	3511
Kab. Jember	13 682	17320	101 493	11172	23556
Kab. Banyuwangi	73 100	84819	62 383	28743	14166
Kab. Bondowoso	1 835	1794	884	844	2473
Kab. Situbondo	11 297	13803	13 906	7716	1190
Kab. Probolinggo	15 129	20327	25 902	9966	1797
Kab. Pasuruan	21 932	22264	23 862	16391	5782
Kab. Sidoarjo	104 218	107029	109 054	94349	41335
Kab. Mojokerto	530	499	497	531	949
Kab. Jombang	15 750	15752	15 757	16150	41229
Kab. Nganjuk	11 870	13233	8 714	9346	25451
Kab. Madiun	2 801	3078	2 933	3283	7990
Kab. Magetan	974	1189	1 416	1254	3869
Kab. N g a w i	2 191	2842	2 690	2815	6899
Kab. Bojonegoro	3 483	3936	4 080	3654	7327

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kab. T u b a n	31 789	26475	63 124	35899	19920
Kab. Lamongan	112 384	117915	129 658	51303	4851
Kab. Gresik	118 609	120828	111 705	115622	472 115
Kab. Bangkalan	25 774	28085	26 837	3777	741
Kab. Sampang	12 380	15490	14 553	8132	341
Kab. Pamekasan	22 443	23915	5 998	1881	2325
Kab. Sumenep	616 858	63227	60 929	26589	1 121 069
Kota Kediri	190	188	173	186	620
Kota Blitar	168	176	179	184	538
Kota Malang	40	69	58	111	1227
Kota Probolinggo	13 719	19141	15 618	485	983
Kota Pasuruan	2 488	2735	5 276	1279	67
Kota Mojokerto	188	186	203	183	1274
Kota Madiun	146	191	227	153	404
Kota Surabaya	8 371	15775	7 258	8176	2535
Kota Batu	7 496	56	59	62	49
JAWA TIMUR	**1.390.995**	**1.443.258**	**1.498.977**	**2.071.496**	**2.560.507**

Sumber Data : *BPS Provinsi Jawa Timur*

Pada data tabel produksi perikanan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur cenderung mengalami kenaikan. Kabupaten yang memproduksi paling banyak tahun 2013 adalah Kabupaten Sumenep dengan total produksi sebanyak 616.858 ton, sedangkan pada tahun 2014 Kabupaten Gresik merupakan produksi perikanan terbesar dengan total sebanyak 120.828 ton, dan tahun 2015 produksi terbanyak ada pada Kabupaten Gresik lagi dengan total sebanyak 111.705 ton. Tahun 2016 Kabupaten Gresik masih memiliki produksi terbanyak dengan total sebesar 115.622 ton. Sedangkan pada tahun 2017 produksi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terbanyak ada pada Kabupaten Sumenep dengan total produksi sebanyak 1.121.069 ton.

Produksi terkecil pada tahun 2013 adalah Kota Malang dengan produksi sebanyak 40 ton, sedangkan tahun 2014 hingga 2017 produksi terkecil ada pada Kota Batu, dengan produksi 2014 sebanyak 56 ton dan tahun 2015 sebanyak 59 ton, sedangkan tahun 2016 sebanyak 61 ton, dan pada tahun 2017 sebanyak 49 ton. Dari perolehan produksi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur, Maka bisa kita lihat seberapa besar kontribusi terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur. Berikut merupakan tabel kontribusi perikanan terhadap Produk Domestik Regional (PDRB) Provinsi Jawa Timur.

Tabel 4.11

Produksi Perikanan (Ton) dan Distribusi Terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2017.

Tahun	Produksi Perikanan (Ton)	Distribusi Terhadap PDRB (Milyar)
2013	1.390.995	27.529,87
2014	1.443.258	32.104,07
2015	1.498.977	37.474,08
2016	2.071.496	42.090,41
2017	2.560.507	45.962,14

Sumber Data : *BPS Provinsi Jawa Timur*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada data tabel tersebut distribusi sub sektor perikanan terhadap PDRB dari tahun 2013 sampai tahun 2017 hanya berkontribusi berkisar dibawah 50.000 Milyar saja. Kontribusi perikanan memang tidak sebanyak kontribusi tanaman pangan. Akan Tetapi, dari data tabel di atas menunjukkan bahwa produksi perikanan merupakan yang berpotensi di sektor pertanian, dikarenakan pada tahun 2013 hingga tahun 2017 total produksi perikanan Provinsi Jawa Timur cenderung mengalami kenaikan secara terus-menerus, begitu juga pada distribusinya terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur yang mengalami peningkatan secara terus-menerus.

B. Analisis Data

Setelah dilakukan pengumpulan data, maka tahap selanjutnya yaitu menganalisis data. Pada tahap ini metode yang digunakan adalah metode analisis dengan pendekatan kuantitaf yang kemudian data diolah dengan menggunakan software Eviews8. Agar model yang digunakan sesuai, maka diperlukan penaksiran model yaitu antara lain adalah sebagai berikut:

1. Uji Chow

Uji chow dilakukan untuk membandingkan apakah *common effect model* atau *fix effect model* yang cocok dan sesuai dalam analisis data. Jika P value terima H1 maka model terbaik adalah *fix effect model*,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan sebaliknya apabila P value terima H0, maka model terbaik yang digunakan adalah *common effect model.* Pada uji chow nilai yang dilihat adalah nilai *Cross-Section Chi Square*. Apabila hasil P value < 0,05 maka *fix effect model* adalah model yang terbaik. Berikut merupakan hasil uji chow:

Tabel 4.12

Hasil Analisis Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	49.464531	(37,150)	0.0000
Cross-section Chi-square	490.259203	37	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 03/14/19 Time: 03:31
Sample: 2013 2017
Periods included: 5
Cross-sections included: 38
Total panel (balanced) observations: 190

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.17742	0.528798	19.24633	0.0000
X1	-0.114480	0.048669	-2.352238	0.0197
X2	0.127471	0.032222	3.956023	0.0001

R-squared	0.108645	Mean dependent var	10.00728
Adjusted R-squared	0.099112	S.D. dependent var	0.876001
S.E. of regression	0.831457	Akaike info criterion	2.484389
Sum squared resid	129.2770	Schwarz criterion	2.535658
Log likelihood	-233.0170	Hannan-Quinn criter.	2.505158
F-statistic	11.39651	Durbin-Watson stat	0.519755
Prob(F-statistic)	0.000021		

Hasil Output Eviews8 data diolah, 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel hasil uji chow di atas diketahui bahwa nilai *Cross Section Chi Square* adalah 490.259.203 dengan P value 0,0000 < 0,05. Maka dapat disumpulkan bahwa model terbaik yang digunakan dalam penelitian adalah *fix effect model.*

2. Uji Hausman

Setelah memilih model terbaik dengan uji chow, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji hausman. Uji hausman adalah untuk menentukan model terbaik antara *fixed effect model* dengan *random effect model.* Jika terima H0 maka model terbaik adalah *random effect model*, sedangkan apabila terima H1 maka model terbaik adalah *fixed effect model.* Pada uji hausman nilai yang dilihat adalah nilai *Cross-Section Random Chi Square*. Apabila hasil P value < 0,05 maka *fix effect model* adalah model yang terbaik. Berikut merupakan hasil uji hausman:

Tabel 4.13

Hasil Analisis Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	50.185792	2	0.0448

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

X1	0.098812	0.075327	0.000112	0.0265
X2	0.070206	0.082101	0.000131	0.2979

Cross-section random effects test equation:
Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 03/14/19 Time: 03:10
Sample: 2013 2017
Periods included: 5
Cross-sections included: 38
Total panel (balanced) observations: 190

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.585467	0.383387	22.39371	0.0000
X1	0.098812	0.035799	2.760208	0.0065
X2	0.070206	0.030241	2.321532	0.0216

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.932480	Mean dependent var	10.00728
Adjusted R-squared	0.914924	S.D. dependent var	0.876001
S.E. of regression	0.255510	Akaike info criterion	0.293552
Sum squared resid	9.792786	Schwarz criterion	0.977136
Log likelihood	12.11260	Hannan-Quinn criter.	0.570461
F-statistic	53.11663	Durbin-Watson stat	2.446104
Prob(F-statistic)	0.000000		

Hasil Output Eviews8 data diolah 2019.

Berdasarkan tabel hasil uji hausman di atas diketahui bahwa nilai *Cross Section Random Chi Square* adalah 50.185792 dengan P value < 0,05. Maka model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah tetap *fix effect model.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas berpengaruh secara simultan atau secara parsial terhadap variabel terikat. Berikut merupakan hasil uji regresi linier berganda:

Tabel 4.14

Hasil Pengujian Metode Regresi

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 03/14/19 Time: 03:00
Sample: 2013 2017
Periods included: 5
Cross-sections included: 38
Total panel (balanced) observations: 190

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	38.585467	0.383387	22.39371	0.0000
X1	18.098812	0.035799	2.760208	0.0065
X2	5.070206	0.030241	2.321532	0.0216

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.932480	Mean dependent var	10.00728
Adjusted R-squared	0.914924	S.D. dependent var	0.876001
S.E. of regression	0.255510	Akaike info criterion	0.293552
Sum squared resid	9.792786	Schwarz criterion	0.977136
Log likelihood	12.11260	Hannan-Quinn criter.	0.570461
F-statistic	53.11663	Durbin-Watson stat	2.446104
Prob(F-statistic)	0.000000		

Hasil Output Eviews8 data diolah 2019.

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dilihat hasil koefisien regresi (β) di atas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \mu$

$Y = 38.585467 + 18.098812 X_1 + 5.070206 X_2 + 0.383387$

Hasil dari persamaan regresi diatas dapat diartikan sebagai berikut:

Nilai koefisien β_0 sebesar 38.585467, jika variabel Sub sektor tanaman pangan (X1) dan Sub sektor perikanan (X2) tidak mengalami perubahan atau konstan. maka memungkinkan terjadinya peningkatan PDRB sebesar 38.585467. Nilai koefisien β_1 sebesar 18.098812, hal tersebut menunjukkan bahwa jika terjadi penambahan sub sektor tanaman pangan sebesar 1%, maka PDRB juga mengalami kenaikan sebesar 18.098812% dengan asumsi bahwa variabel sub sektor perikanan (X2) dianggap konstan. Sedangkan nilai koefisien β_2 sebesar 5.070206, nilai tersebut menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan sub sektor perikanan sebesar 1%, maka variabel PDRB juga akan mengalami kenaikan sebesar 5.070206% dengan asumsi bahwa variabel sub sektor tanaman pangan (X1) dianggap konstan.

Pada tabel tersebut diketahui nilai Standar Error pada uji regresi tersebut sebesar 0.383387, hal tersebut menunjukkan bahwa semakin kecil nilai standar error, maka persamaan tersebut semakin baik untuk dijadikan alat dalam memprediksi.

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui sejauh mana sebuah model regresi dapat disebut sebagai model yang baik. Model

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

regresi disebut model yang baik apabila tidak mengalami permasalahan dalam uji asumsi klasik. Berikut merupakan hasil uji asumsi klasik:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi variabel terikat dan variabel bebas terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah apabila model data tersebut terdistribusi normal atau mendekati normal. Pada uji analisis data uji normalitas diketahui dengan menggunakan metode grafik dengan melihat nilai probabilitas atau menggunakan Jarque Bera (JB). Jika P value > 0,05 maka artinya data tersebut berdistribusi normal. Berikut merupakan hasil uji normalitas:

Tabel 4.15

Hasil Uji Normalitas

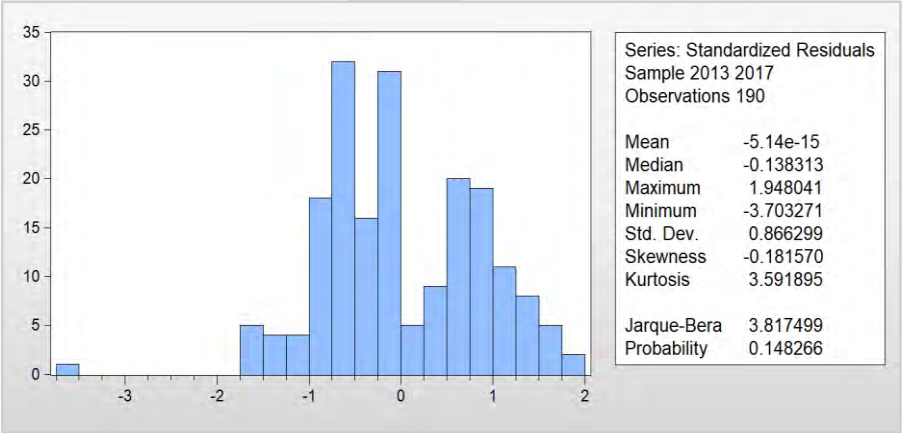

Hasil Output Eviews8 data diolah, 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada hasil output uji normalitas tersebut diketahui nilai dari probabilitas adalah 0.148266 > 0,05 maka itu artinya data tersebut terdistribusi normal dan tidak terkena masalah normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk melihat pada model regresi apakah terdapat korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi masalah multikolinearitas, Jika P value < 0,8 maka artinya adanya korelasi antar variabel bebas. berikut merupakan hasil dari uji multikolinearitas:

Tabel 4.16

Hasil Uji Mutikolinearitas

	X1	X2
X1	1.000000	-0.078881
X2	-0.078881	1.000000

Hasil Output Eviews8 data diolah, 2019

Berdasarkan hasil dari data tabel tersebut, nilai korelasi antar variabel adalah -0.078881 < 0.8, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terdapat masalah multikolinearitas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Uji Heterokedastisitas

Tujuan dari uji heterokedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas. Uji hetero tersebut menggunakan metode glejser yaitu dengan meregresikan antara variabel bebas dengan absolut residual. Dikatakan terjadi heterokedastisitas apabila P value t parsial < 0,05 dan P value f < 0,05.

Tabel 4.17

Hasil Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: RESABS
Method: Panel Least Squares
Date: 03/14/19 Time: 03:19
Sample: 2013 2017
Periods included: 5
Cross-sections included: 38
Total panel (balanced) observations: 190

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.053113	0.292681	0.598161	0.4604
X1	0.030433	0.026937	0.129767	0.2615
X2	0.088384	0.017834	0.155842	0.1370

R-squared	0.125708	Mean dependent var	0.712823
Adjusted R-squared	0.116357	S.D. dependent var	0.489560
S.E. of regression	0.460198	Akaike info criterion	1.301342
Sum squared resid	39.60322	Schwarz criterion	1.352611
Log likelihood	-120.6275	Hannan-Quinn criter.	1.322111
F-statistic	13.44368	Durbin-Watson stat	0.866702

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Prob(F-statistic)	0.400004

Hasil Output Eviews8 data diolah, 2019

Pada tabel hasil uji heterokedastisitas diketahui nilai probabilitas masing-masing variabel bebas adalah > 0,05. Yaitu X1 P value 0,2615 > 0,05, dan X2 P value 0.1370 > 0,05, serta P value f 0,400004 > 0,05 Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terkena masalah heterokedastisitas atau data tersebut bersifat homokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidak penyimpangan asumsi klasik autokorelasi dengan membandingkan t sebelumnya dengan t sekarang, dimana apakah ada korelasi antara residual satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi tersebut menggunakan nilai Durbin Watson dengan membandingkan nilai Durbin Watson dengan tabel DW yang sudah ada. Model regresi dikatakan tidak terjadi autokorelasi apabila nilai Durbin Watson > dL dan nilai Durbin Watson > dU. Berikut merupakan hasil uji autokorelasi:

Tabel 4.18

Hasil Uji Autokorelasi

Dependent Variable: Y

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Method: Panel Least Squares
Date: 03/14/19 Time: 03:00
Sample: 2013 2017
Periods included: 5
Cross-sections included: 38
Total panel (balanced) observations: 190

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	38.585467	0.383387	22.39371	0.0000
X1	18.098812	0.035799	2.760208	0.0065
X2	5.070206	0.030241	2.321532	0.0216

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.932480	Mean dependent var	10.00728
Adjusted R-squared	0.914924	S.D. dependent var	0.876001
S.E. of regression	0.255510	Akaike info criterion	0.293552
Sum squared resid	9.792786	Schwarz criterion	0.977136
Log likelihood	12.11260	Hannan-Quinn criter.	0.570461
F-statistic	53.11663	Durbin-Watson stat	2.446104
Prob(F-statistic)	0.000000		

Hasil Output Eviews8 data diolah, 2019

Pada uji autokorelasi diketahui n (jumlah sampel) adalah 38 dan k (jumlah variabel bebas) adalah 2. Uji autokorelasi penelitian ini adalah dengan membandingkan nilai dari Durbin Watson pada tabel hasil uji tersebut dengan tabel DW. Diketahui nilai dL pada tabel DW adalah 1.3730 dan nilai dU pada tabel DW adalah 1.5937. Apabila nilai Durbin watson > dL dan nilai Durbin watson > dU maka dinyatakan bahwa tidak ada masalah autokorelasi baik negatif maupun positif.

5. Uji F Statistik

Uji F dilakukan agar mengetahui apakah kedua variabel bebas yaitu tanaman pangan dan perikanan berpengaruh secara bersamaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau simultan terhadap variabel terikat yaitu PDRB Provinsi Jawa Timur. Apabila Prob F-Statistik < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Berikut merupakan hasil uji F statistik:

Tabel 4.18

Hasil Uji F Statistik

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 03/14/19 Time: 03:00
Sample: 2013 2017
Periods included: 5
Cross-sections included: 38
Total panel (balanced) observations: 190

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	38.585467	0.383387	22.39371	0.0000
X1	18.098812	0.035799	2.760208	0.0065
X2	5.070206	0.030241	2.321532	0.0216

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.932480	Mean dependent var	10.00728
Adjusted R-squared	0.914924	S.D. dependent var	0.876001
S.E. of regression	0.255510	Akaike info criterion	0.293552
Sum squared resid	9.792786	Schwarz criterion	0.977136
Log likelihood	12.11260	Hannan-Quinn criter.	0.570461
F-statistic	53.11663	Durbin-Watson stat	2.446104
Prob(F-statistic)	0.000000		

Hasil Output Eviews8 data diolah, 2019

Pada tabel uji F diketahui F-statistik atau F hitung sebesar 53.11663 dengan nilai Probabilitas (F-Statistik) sebesar 0,0000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa sub sektor tanaman pangan (X1) dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sub sektor perikanan (X2) berpengaruh secara simultan terhadap PDRB Jawa Timur (Y).

6. Uji t Statistik

Uji t dilakukan untuk melihat bagaimana pengaruh secara parsial atau masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan membandingkan t_{tabel} dengan $t_{hitung.}$ Adapun rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis pada uji t.

Kesimpulan:

a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_o ditolak dan H_1 diterima. Atau apabila t_{hitung} < tingkat signifikansi (0,05) atau terima H1 maka masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Atau apabila t_{hitung} > tingkat signifikansi (0,05) atau terima H_0 maka masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Berikut merupakan hasil uji t statistik:

Tabel 4.19

Hasil Uji t Statistik

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 03/14/19 Time: 03:00
Sample: 2013 2017
Periods included: 5
Cross-sections included: 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Total panel (balanced) observations: 190

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	38.585467	0.383387	22.39371	0.0000
X1	18.098812	0.035799	2.760208	0.0065
X2	5.070206	0.030241	2.321532	0.0216

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.932480	Mean dependent var	10.00728
Adjusted R-squared	0.914924	S.D. dependent var	0.876001
S.E. of regression	0.255510	Akaike info criterion	0.293552
Sum squared resid	9.792786	Schwarz criterion	0.977136
Log likelihood	12.11260	Hannan-Quinn criter.	0.570461
F-statistic	53.11663	Durbin-Watson stat	2.446104
Prob(F-statistic)	0.000000		

Hasil Output Eviews8 data diolah, 2019

Berdasarkan hasil dari uji t tersebut diketahui bahwa nilai t hitung atau t statistik adalah 22.39371 dengan nilai probabilitas X1 sebesar 0,0065 atau kurang dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa X1 yaitu sub sektor tanaman pangan berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Y yaitu PDRB Provinsi Jawa Timur. Selanjutnya pada nilai t statistik yaitu 2.760208 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0216 atau kurang dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa X2 yaitu sub sektor perikanan juga berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Y yaitu PDRB Provinsi Jawa Timur.

7. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel-variabel bebas terhadap variabel

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terikat. Pada hasil uji regresi tabel 4.12 diperoleh nilai R-Square sebesar 0.932480. Maka dapat disimpulkan bahwa keterkaitan variabel bebas dalam model regresi adalah sebesar 93,24% dan pengaruhnya sangat kuat karena di atas 50%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis X1, X2 dan Y

Pada analisis data, pemilihan model regresi data panel yang tepat pada penelitian pengaruh sub sektor tanaman pangan dan sub sektor perikanan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur periode tahun 2013-2017 adalah *fix common model* dan model regresi pada data panel tersebut tidak terjadi masalah asumsi klasik.

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dilihat hasil koefisien regresi (β) di atas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \mu$$

$$Y = 38.585467 + 18.098812 X_1 + 5.070206 X_2 + 0.383387$$

Hasil dari persamaan regresi diatas dapat diartikan sebagai berikut:

a. Nilai koefisien β_0 sebesar 38.585467, jika variabel Sub sektor tanaman pangan (X1) dan Sub sektor perikanan (X2) tidak mengalami perubahan atau konstan. maka memungkinkan terjadinya peningkatan PDRB sebesar 38.585467.

b. Nilai koefisien β_1 sebesar 18.098812, hal tersebut menunjukkan bahwa jika terjadi penambahan sub sektor tanaman pangan sebesar 1%, maka PDRB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. juga mengalami kenaikan sebesar 18.098812% dengan asumsi bahwa variabel sub sektor perikanan (X2) dianggap konstan.

d. nilai koefisien β_2 sebesar 5.070206, nilai tersebut menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan sub sektor perikanan sebesar 1%, maka variabel PDRB juga akan mengalami kenaikan sebesar 5.070206% dengan asumsi bahwa variabel Sub sektor tanaman pangan (X1) dianggap konstan. Standar Error pada uji regresi tersebut nilainya sebesar 0.383387, hal tersebut menunjukkan bahwa semakin kecil nilai standar error, maka persamaan tersebut semakin baik untuk dijadikan alat dalam memprediksi.

Pada Hasil uji F diketahui F-statistik atau F hitung sebesar 53.11663 dengan nilai Probabilitas (F-Statistik) sebesar 0,0000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tanaman pangan (X1) dan perikanan (X2) berpengaruh secara signifikan dan simultan terhadap PDRB Jawa Timur (Y). Pada hasil uji regresi juga diketahui dalam tabel 4.10 diperoleh nilai R-Square sebesar 0.932480. Maka dapat disimpulkan bahwa keterkaitan variabel bebas dalam model regresi adalah sebesar 93,24% dan itu artinya pengaruhnya sangat kuat karena di atas 50%.

Berdasarkan hasil analisis uji t diketahui bahwa nilai t hitung atau t statistik X1 adalah 22.39371 dengan nilai probabilitas X1 sebesar 0,0065 atau kurang dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa X1 yaitu tanaman pangan berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Y yaitu PDRB Provinsi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jawa Timur. Selanjutnya pada nilai t hitung atau statistik X2 sebesar 2.760208 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0216 atau kurang dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa X2 yaitu perikanan juga berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Y yaitu PDRB Provinsi Jawa Timur.

B. Pengaruh Sub Sektor Tanaman Pangan dan Sub Sektor Perikanan (X1 dan X2) Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Y)

Berdasarkan pada hasil tabel uji F diketahui F-statistik atau F hitung sebesar 53.11663 dengan nilai Probabilitas (F-Statistik) sebesar 0,0000 < 0,05. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa tanaman pangan (X1) dan perikanan (X2) berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap PDRB Jawa Timur (Y). Pada hasil uji regresi tabel 4.10 juga diperoleh nilai R-Square sebesar 0.932480. Maka dapat diartikan bahwa keterkaitan variabel bebas yaitu tanaman pangan (X1) dan perikanan (X2) dalam model regresi adalah sebesar 93,24% itu artinya secara bersamaan pengaruhnya sangat kuat karena di atas 50%.

Sub sektor tanaman pangan dan perikanan merupakan sub sektor yang berada pada sektor pertanian. Pembangunan sektor pertanian pada negara berkembang sangat penting karena sebagian besar masyarakatnya menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian tersebut. Sebelumnya ahli ekonomi telah lama menyadari bahwa sektor pertanian terutama yang menjadi makanan pokok masyarakat di suatu negara memiliki peranan yang besar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap perekonomian wilayah tersebut. Selain berpotensi dalam perekonomian Provinsi dalam artian kontribusinya terhadap PDRB, menurut BPS Provinsi Jawa Timur pada tabel 4.7 yaitu jumlah penduduk menurut lapangan pekerjaan utama Jawa Timur, terlihat bahwa sektor pertanian merupakan yang paling banyak dalam menyerap tenaga kerja dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya. Dan dilihat dari hasil uji regresi bahwa pengaruh sub sektor tanaman pangan terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur lebih besar dibandingkan dengan pengaruhnya sub sektor perikanan terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur, yang diketahui dari nilai β_1 lebih besar dari β_2. Jadi, dalam mengoptimalkan produksi pertanian sebaiknya pemerintah lebih fokus pada daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur yang memproduksi hasil dari sub sektor tanaman pangan, karena dengan banyaknya produksi tanaman pangan maka kontribusinya terhadap PDRB juga semakin banyak, tetapi juga tetap memperhatikan daerah-daerah penghasil Sub Sektor Perikanan supaya semakin banyak produksi perikanan yang dihasilkan sehingga keduanya memiliki kontribusi yang besar tehadap PDRB Provinsi Jawa Timur.

Berdasarkan teori yang dicetuskan David Ricardo dalam bukunya yang berjudul *"Principles of Political Economy and Taxation"* buku tersebut mengungkapkan bahwa kontribusi sektor pertanian pada kemajuan ekonomi suatu negara agraris sangat penting dan sangat menetukan pertumbuhannya. Menurutnya ada empat peranan sektor pertanian yang cukup penting dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ekonomi yaitu : 1) sebagai penyedia bahan pangan masyarakat dan bahan baku industri, 2) pencapaian surplus hasil pertanian yang bisa di jadikan tabungan dan investasi wilyah, 3) *marketable surplus* yaitu mampu menciptakan penerimaan uang yang berguna untuk menambah daya beli masyarakat, sehingga terjadi peningkatan permintaan pada sektor lain, dan 4) mampu menambah devisa apabila hasil produksi pertanian di ekspor ke negara lain[43].

Dari teori tersebut telah menggambarkan bahwa negara Indonesia merupakan negara agraris yang mengembangkan sektor pertanian untuk kemajuan ekonominya. Dan Provinsi Jawa Timur merupakan provinsi yang berada di Indonesia yang memiliki lahan pertanian terbesar dari seluruh lahan pertanian yang ada di Indonesia. Pada dasarnya sub sektor tanaman pangan Provinsi Jawa Timur adalah yang berpotensi dan menunjang pendapatan PDRB guna kemajuan ekonomi Indonesia dan ekonomi Provinsi Jawa Timur. Provinsi Jawa Timur merupakan lumbung pada nasional yang pada periode tahun 2013-2017 produksi padi Provinsi Jawa Timur mencapai berkisar mencapai 13,3 Juta ton atau sebesar 16,1 persen dari keseluruhan total produksi padi nasional. Dengan banyaknya hasil produksi yang diperoleh dari sub sektor tanaman pangan maka akan menghasilkan kontribusi yang besar untuk PDRB Provinsi Jawa Timur.

[43] Mangara Tambunan *" Menggagas Perubahan Pendekatan Pembangunan ",* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010) hal 226

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara khusus selain sub sektor tanaman pangan penunjang PDRB Provinsi Jawa Timur terdapat kontribusi dari sub sektor perikanan. Sub sektor perikanan merupakan sub sektor yang prospektif pada jaman era otonomi daerah, yaitu pada tahun 2013 hingga 2017. Produksi perikanan Provinsi Jawa Timur juga merupakan yang berpotensi dalam mencapai outputnya dikarenakan sumbangnya pada PDRB Provinsi Jawa Timur yang setiap tahun pada tahun 2013 hingga 2017 mengalami peningkatan secara terus menerus. Kabupaten yang memiliki kontribusi besar dalam produksi perikanan antara lain adalah Kabupaten Gresik dan Kabupaten Sumenep, pada tahun 2013 hingga 2017 hasil produksinya mencapai lebih dari 5000 ton, produksi yang besar tersebut terjadi karena banyaknya permintaan yang tinggi akibat dari tren pergeseran tahun 2012 yang mulanya masyarakat mengkonsumsi daging merah berubah menjadi mengkonsumsi daging putih atau ikan.[44] Sehingga dalam pencapaian produksi yang banyak dan sehingga mampu meningkatkan kontribusinya terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur, maka secara tidak langsung sub sektor tanaman pangan dan sub sektor perikanan telah membantu dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur.

Pada Teori kuznet (1975) tentang pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, mengasumsikan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak hanya berhubungan

[44] Hakim Miftachul Huda et al, *"Strategi Pembangunan Perikanan dalam Pembangunan Ekonomi Ekonomi di wilayah Jawa Timur",* (Bogor : Institut Pertanian Bogor dan BBPSEKP. 2012)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan sektor pengolahan dan sektor industri saja, tetapi akan sangat tergantung pada penggunaan teknologi pada sektor primer dan industri pertanian. selain itu juga kuznet beranggapan bahwa peranan sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi bersifat tali temali.[45]

Pembangunan ekonomi Jawa Timur dengan sifat tali temali akan menciptakan sumber pendapatan yang baik. Berdasarkan kebutuhan sektor lainnya seperti sektor industri yang menggunakan bahan baku berasal dari sektor pertanian, terutama pada produksi-produksi tanaman pangan dan perikanan telah menciptakan perekonomian yang baik bagi Provinsi Jawa Timur. Tidak sedikit industri yang menggunakan bahan baku dari sektor pertanian untuk proses produksinya, dengan adanya keterkaitan tersebut maka aktivitas perekonomian secara langsung akan berdampak baik pada pendapatan Provinsi Jawa Timur itu sendiri. Keterkaitan antar sektor akan menciptakan peluang-peluang yang baik bagi pertumbuhan ekonomi, dengan adanya sektor industri maka akan meningkatkan permintaan pada sektor pertanian dan juga membuka lapangan kerja sehingga menciptakan kesejahteraan masyarakat.

Kesejahteraan masyarakat bisa tercipta karena adanya pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah, dan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dapat diciptakan dengan menggali dan mengembangkan sumberdaya yang ada agar mampu dalam menunjang pendapatan PDRB suatu wilayah. Sumber daya yang

[45] Michael P Todaro, "Pembangunan Ekonomi Edisi Kesebelas", (Jakarta : Erlangga, 2011) hal. 135

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimiliki oleh Provinsi Jawa Timur salah satunya ada pada sektor pertanian. Dengan menerapakan kebijakan yang berguna untuk perkembangan pertanian Jawa Timur, yang dimulai dari pendampingan dalam pemilihan bibit hingga pada proses pemasaran hasil pertanian, maka nantinya diharapkan mampu meningkatkan sumbangnya terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur. Mengingat sektor pertanian terutama pada sub sektor tanaman pangan dan sub sektor perikanan merupakan salah satu yang mempengaruhi pendapatan PDRB Provinsi Jawa Timur.

C. Pengaruh Sub Sektor Tanaman Pangan (X1) Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Y)

Hasil dari penelitian regresi menunjukkan bahwa baik secara parsial variabel sub sektor tanaman pangan (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Y). Hubungan tanaman pangan dengan PDRB adalah tanaman pangan merupakan salah satu penyumbang terbesar pada PDRB sektor pertanian. Kabupaten/Kota yang menyumbang produksi terbanyak tanaman pangan adalah antara lain Kabupaten Ponorogo dan penyumbang produksi terkecil adalah Kota Mojokerto. Kabupaten Ponorogo menjadi penyumbang produksi tanaman pangan terbanyak dikarenakan telah berhasil dalam melangsungkan kegiatan pertanian organik dimana pupuk yang digunakan adalah pupuk asli dari bahan organik dan tidak menggunakan pupuk kimia, selain itu pemanfaatan lahan pertanian yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berpotensi telah mencapai angka 73% sehingga selalu mengalami surplus beras.[46] Penyumbang produksi terkecil pada sub sektor tanaman pangan adalah Kota Mojokerto, hal tersebut dikarenakan sangat kecilnya lahan pertanian di Kota Mojokerto karna hampir setiap tahun sudah terjadi alih lahan fungsi pertanian menjadi lahan industri dan perumahan, sehingga produksi tanaman pangan yang dihasilkan oleh Kota Mojokerto juga kecil sekali. Dengan permasalahan yang dialami oleh Kota Mojokerto seharusnya pemerintah lebih menggalakkan alih fungsi tersebut agar Kota Mojokerto mampu meningkatkan hasil tanaman pangan, mengingat Provinsi Jawa Timur adalah sentra pertanian nasional. Sehingga seharusnya seluruh wilayah yang ada di Provinsi Jawa Timur mampu dalam surplus produksi pertanian, terutama pada sub sektor tanaman pangan yang menjadi makanan pokok masyarakat Indonesia.

Sub sektor tanaman pangan merupakan sub sektor yang memiliki keterkaitan terhadap angka yang diperoleh pada PDRB, sub sektor tanaman pangan juga memiliki keterkaitan dan berkontribusi pada sektor ekonomi lainnya. Salah satu alasan mengapa sub sektor tanaman pangan memiliki kaitan dengan sektor lainnya adalah sebagian besar bahan baku utama industri makanan adalah berasal dari produksi tanaman pangan. Komoditas padi merupakan salah satu jenis tanaman pangan yang dibutuhkan oleh industri makanan untuk dijadikan bahan utama yaitu dalam proses produksi beras dan

[46] Pemerintah Kabupaten Ponorogo, *"Dirjen Tanaman Pangan RI Kunjungi lahan pertanian Ponorogo",* (Ponorogo : 2017) website resmi : https://ponorogo.go.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga jenis tanaman pangan lainnya adalah yaitu antara lain ubi yang bisa diolah untuk dijadikan tepung tapioka. Terdapat juga jenis tanaman pangan seperti kedelai yang digunakan pada industri minuman untuk bahan utama dalam pembuatan susu yang berasal dari kedelai.

Salah satu kebutuhan pokok primer masyarakat Indonesia yang sebagian besar konsumsinya adalah beras sebagai makanan utama yang berasal dari jenis tanaman pangan. Pada tabel 4.6 diketahui laju pertumbuhan penduduk Provinsi Jawa Timur setiap tahun semakin menigkat, dan banyaknya pertumbuhan penduduk Jawa Timur secara terus menerus tiap tahunnya tersebut akan berdampak pada permintaan konsumsi pangan yang tidak dapat dihindari. Jadi apabila semakin besar konsumsi dan permintaan masyarakat akan kebutuhan pokok makanannya yang berasal dari tanaman pangan tersebut maka sub sektor tanaman pangan harus mengimbangi dengan penawarannya, sehingga akan meningkatkan sumbangnya terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur. Dengan banyaknya jumlah penduduk Jawa Timur, maka besar kemungkinan terjadinya permasalahan, yaitu salah satunya munculah peluang kerawanan pangan jika sektor pertanian Jawa Timur terutama tanaman pangan tidak seterusnya dibenahi dan harus selalu ditingkatkan produksinya terutama pada mutu dan gizi yang terkandung didalamnya. Untuk menghindari kerawanan pangan tersebut maka hakikat ketahanan pangan Jawa Timur harus terus dijaga dan diperbaiki dengan terus membangun dan mengembangkan sektor pertanian Jawa Timur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembangunan pertanian Jawa Timur merupakan hal yang sangat penting terkait kondisi perekonomian Jawa Timur itu sendiri. Hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti tentang pengaruh tanaman pangan dan perikanan Provinsi Jawa Timur sama seperti hasil penelitian sebelumnya yang ditulis oleh Erdhika Kurniawan dengan judul penelitian *"Analisis Peran Sektor Pertanian Tanaman Pangan Terhadap Perekonomian Provinsi Jawa Timur"* hasil penelitian tersebut juga menyatakan bahwa hasil produksi tanaman pangan berpengaruh terhadap pendapatan Provinsi Jawa Timur dan pembangunan sektor pertanian mampu memberikan efek atau dampak yang sangat baik pada perekonomian Jawa Timur.

Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa tanaman pangan merupakan sub sektor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan Jawa Timur akibat peningkatan output yang besar karena adanya perubahan permintaan yang terus meningkat setiap tahun di Provinsi Jawa Timur.[47] Sektor pertanian Jawa Timur juga yang paling banyak menyerap tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur, terlihat dari data BPS Provinsi Jawa Timur sebagian besar penduduk Jawa Timur bekerja di sektor pertanian.

[47] Erdhika Kurniawan et al, *"Analisis Peran Sektor Pertanian Tanaman Pangan Terhadap Perekonomian Provinsi Jawa Timur"*, (Jember : Universitas Negeri Jember, 2015)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Pengaruh Perikanan (X2) Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Y)

Variabel sub sektor perikanan (X2) pada hasil uji t juga berpengaruh secara parsial terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Y), sub sektor perikanan juga salah satu penunjang pendapatan di sektor pertanian Jawa Timur. Sama halnya dengan sub sektor tanaman pangan, sub sektor perikanan juga memegang peranan penting dalam kebutuhan pangan masyarakat Indonesia.

Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur yang memiliki produksi perikanan terbanyak dari tahun 2013 hingga 2017 adalah Kabupaten Gresik dan Kabupaten Sumenep, Kabupaten Gresik merupakan kabupaten yang memiliki potensi budidaya perikanan yang cukup baik, terutama pada budidaya tambak sehingga pada Kabupaten Gresik mampu berkontribusi banyak terhadap produksi perikanan yang menyumbang PDRB Provinsi Jawa Timur[48]. Sedangkan untuk Kabupaten Sumenep berpotensi dalam produksi perikanan itu dikarenakan Kabupaten Sumenep memiliki perairan laut yang sangat luas dan hampir seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Sumenep terletak pada daerah pesisir, sehingga sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan. Dengan begitu, maka Kabupaten Sumenep mampu

[48] Firnanda, *"Analisis Potensi dan Daya Saing Sub Sektor Perikanan Kabupaten dan Kota di Jawa Timur"*, (Malang : 2016)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan kontribusi yang besar pada perikanan terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur[49].

Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur yang memiliki produksi perikanan yang kecil dari tahun 2013 hingga 2017 adalah Kota Batu. Kota Batu berproduksi sangat kecil pada sub sektor perikanan dikarenakan perikanan bukan sub sektor yang potensial di wilayah Kota Batu. Kota Batu lebih pada produksi tanaman holtikultura karena wilayahnya berada di dataran tinggi sehingga lebih berpotensi untuk ditanami buah-buahan dan sayur. Dengan permasalahan yang terjadi di Kota Batu seharusnya pemerintah juga mulai menggali produksi perikanannya, seperti mengembangkan perikanan kolam agar walaupun potensinya adalah pertanian, dengan membuat kolam-kolam ikan maka diharapkan bisa meningkatkan produksi perikanan.

Provinsi Jawa Timur merupakan Provinsi yang berpotensi dalam pemanfaatan sumberdaya ikan, potensi sub sektor perikanan yang digali oleh Provinsi Jawa Timur yaitu antara lain perikanan budidaya tambak, kolam, minapadi, keramba, jaring apung, kemudian ada perikanan tangkap yaitu antara lain perikanan tangkap laut dan perairan umum. Pemanfaatan sumberdaya ikan tersebut tercatat mencapai 78 persen dari keseluruhan sumberdaya ikan yang ada di Provinsi Jawa Timur. Program-program yang diterapkan oleh pemerintah Provinsi Jawa Timur telah mencapai keberagaman hasil dari

[49] Ali wafa, *" Menggali Potensi Laut Kabupaten Sumenep",* (Sumenep : 2016) situs resmi: www.kompasiana.com

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perikanan Provinsi Jawa Timur. Selain usaha dalam memproduksi perikanan yang beragam, pemerintah Provinsi Jawa Timur telah menerapkan strategi dalam meningkatkan pemasaran produksi perikanan. Dengan menggelar pameran hasil keragaman perikanan maka diharapkan masyarakat lebih tau apa yang sudah dicapai oleh perikanan Provinsi Jawa Timur dan berharap munculah inovasi-inovasi baru dalam pengololaan perikanan sehingga mampu meningkatkan kontribusinya terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur.[50]

Sub sektor perikanan memiliki hubungan dengan sektor ekonomi lainnya dan berkontribusi pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Produksi perikanan selain untuk dijual pada pasar tradisional dan pasar modern, produksi perikanan juga ada yang menjadi bahan baku utama industri makanan. Terdapat beberapa industri makanan yang menggunakan bahan baku hasil dari perikanan yaitu industri makanan sarden kaleng yang bahan baku utamanya adalah ikan. Selain sarden, industri makanan yang menggunakan bahan baku dari hasil perikanan adalah terasi, pembuatan terasi adalah berasal dari ikan dan udang. Jadi, produksi perikanan juga sama halnya dengan tanaman pangan, keduanya adalah sub sektor yang dibutuhkan oleh sektor ekonomi lain.

Produksi perikanan menurut data BPS Provinsi Jawa Timur selalu mengalami peningkatan pada tahun-tahun berikutnya, hal tersebut menunjukkan bahwa perikanan Jawa Timur memiliki potensi ekonomi yang

[50] Redaksi Wartapos, *" Program Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur"* , (Surabaya : 2017) website resmi : www.wartapos.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cukup baik. Walaupun sumbangnya terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur tidak sebesar tanaman pangan, akan tetapi dengan potensi yang dimiliki diharapkan mampu menciptakan iklim yang baik untuk perekonomian Jawa Timur.

Penelitian ini sama hasilnya dengan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Dinda nur Mulyani dengan judul penelitian *"Analisis Pengaruh Perikanan Budidaya Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2015"* menyatakan bahwa perikanan budidaya berpengaruh terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur, dan pembangunan pada sub sektor perikanan Jawa Timur memiliki peluang yang cukup besar karena ditinjau dari lokasi yang memumpuni dan potensi sumberdaya perikanan yang tersedia, banyaknya penduduk Indonesia yang beralih dari daging merah ke daging putih untuk keseimbangan gizinya maka akan mengakibatkan permintaan yang tinggi pada produksi perikanan.[51] Semakin banyaknya produksi perikanan, maka akan mampu meningkatkan sumbangnya terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur.

[51] Dinda Nur Mulyani *" Analisis Pengaruh Perikanan Budidaya Terhadap Prouk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur "* (Malang : Universitas Muhammadiyah, 2015)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan terkait pengaruh sub sektor tanaman pangan dan sub sektor perikanan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel sub sektor tanaman pangan dan sub sektor perikanan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Jawa Timur. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketika sub sektor tanaman pangan dan sub sektor perikanan meningkat, maka akan disertai dengan peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur.
2. Variabel sub sektor tanaman pangan berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketika sub sektor tanaman pangan meningkat, maka akan disertai dengan peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur. Begitu juga dengan variabel sub sektor perikanan yang berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur, apabila terjadi peningkatan pada sub sektor perikanan maka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. akan disertai peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur.

B. Saran

Saran yang bisa diberikan terkait hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Permasalahan yang terjadi terkait menurunnya produksi pertanian Provinsi Jawa Timur diharapkan pemerintah mampu memberikan kebijakan-kebijakan dan mengontrol pertanian dari penanaman hingga pemasaran, agar pertanian Jawa Timur bisa terus meningkat.
2. Dalam upaya peningkatan sektor pertanian diharapkan pemerintah mampu mengoptimalkan pada produksi tanaman pangan dan produksi perikanan, karena kedua sub sektor termasuk merupakan sub sektor yang potensial di sektor pertanian Provinsi Jawa Timur.
3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan penelitian ini bisa menjadi bahan referensi agar bisa mengembangkan penelitian yang telah dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Adisasmita, Raharjo. *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah*. Yogyakarta : Graha Ilmu. 2013

Azman Haris, Wilaga et al, *"Analisis Peranan Sub Sektor Tanaman Pangan Terhadap Perekonomian Jawa Barat".* Bogor : Institut Pertanian Bogor. 2018

BPS. *Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Menurut Provinsi 2017*. BPS Pusat. 2017

BPS. *Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha*. BPS Provinsi Jawa Timur. 2017

Dwisyahesti, Nunung. *Provinsi Jawa Timur Dalam Angka Tahun 2017*. Surabaya : BPS Provinsi Jawa Timur. 2017

Fajar, Henita et al. "*Peran Sektor Pertanian Dalam Membangun Ekonomi di Provinsi Jawa Timur (Pendekatan input-output)".* Malang : Universitas Brawijaya. 2013

Gujarati, Damodar. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : Salemba Empat, 1995

Ken, Suratiyah. *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta : Penebar Swadaya. 2015

Kurniawan, Erdhika et al. *"Analisis Peran Sektor Pertanian Tanaman Pangan Terhadap Perekonomian Provinsi Jawa Timur".* Jember : Universitas Negeri Jember. 2015

Miftachul Huda, Hakim et al. *"Strategi Pengembangan Perikanan dalam Pembangunan Ekonomi Wilayah di Jawa Timur".* Bogor : Institut Pertanian Bogor dan BBPSEKP. 2012

Nogi, Hessel. Manajemen Publik. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. 2015

Nurhayani, "*Analisis Peranan Sub sektor Tanaman Pangan dalam Pembangunan Ekonomi Wilayah Kabupaten Batang Hari".* Jambi : Kampus Minang Masak. 2015

Nursalam, *Statistik Untuk Penelitian Teknik Sampling*. Makasar : Universitas Alaudin. 2015

Pramono Teguh. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha Tahun 2013-2017.* Surabaya : BPS Provinsi Jawa Timur, 2018

Rosyid, Ahmad dan susilowati. "*Analisis Sektor Pertanian, Kehutanan, Perikanan Terhadap PDRB Kabupaten Lamongan".* Malang : Universitas Mummadiyah. 2018 vol. 2 jilid 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sugiyono. *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta, 2013

Sujarweni, Wiratna. *Metodelogi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press. 2015

Sukirno, Sadono. *Teori Ekonomi Makro*. Jakarta : Kencana. 2006

Sukirno, Sadono. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta : Kencana. 2006

Tambunan, Mangara. *Menggagas Perubahan Pendekatan Pembangunan*. Yogyakarta : Graha Ilmu. 2010

Todaro, Micheal. *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesebelas*. Jakarta : Erlangga. 2011

Wirakusuma, Gilang et al. "*Peran Sektor Pertanian di Provinsi Jawa Timur Pada Sebelum dan Sesudah Pemberlakuan Otonomi Daerah".* Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada. 2015. Vol. 11 No.1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id